

NILAI ESTETIKA DAN MORAL
DALAM KESENIAN TRADISIONAL KOMPANG
(Study Terhadap Kesenian Daerah Bantan Tengah, Kecamatan Bantan)



Oleh

SYAHRONI

10331022624

JURUSAN : AQIDAH FILSAFAT
FAKULTAS : USHULUDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2010 M/1431 H

ABSTRAK

*Skripsi ini berjudul tentang **NILAI ESTETIKA DAN MORAL DALAM KESENIAN KOMPANG** Study terhadap kesenian daerah Bantan Tengah kecamatan Bantan,*

Di tulis dengan latar belakang bahwa kesenian tradiisional kompong yang ada di desa Bantan Tengah telah mengalami kemerosotan akibat pengaruh budaya luar yang menggerogoti masyarakat dan bertentangan dengan nilai-nilai islam

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah

- 1. Nilai estetika apa saja yang terdapat dalam kesenian tradisional kompong yang ada didesa Bantan Tengah*
- 2. Nilai moral apa saja yang terdapat dalam kesenian tradisional kompong yang ada didesa Bantan Tengah*

Penelitian ini bersifat lapangan yang berlokasi didesa Bantan Tengah kecamatan Bantan, kabupaten Bengkalis. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini ialah kesenian tradisional kompong didesa Bantan Tengah, sedangkan obyek penelitian ialah nilai estetika dan moral dalam kesenian tradisional kompong yang ada didesa Bantan Tengah kecamatan Bantan dan metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Setelah penulis mengadakan penelitian, penulis mendapat kesimpulan bahwa kesenian kompong merupakan kesenian yang penuh dengan ajaran agama serta memiliki nilai-nilai yang baik dan bermanfaat untuk dilestarikan dan dijadikan sebagai warisan budaya.,.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PEGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.	vi
ABSTRAK.	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. .latar belakang.	1
B. Alasan Pemilihan Judul	5
C. Penegasan Istilah	6
D. Identifikasi Masalah	7
E. Batasan Masalah.	7
F. Perumusan Masalah	8
G. Tujuan..	8
H. Manfaat dan Kegunaan Penelitian.	9
I. Kerangka Teori	9
J. Metode Penelitian.	14
K. Sisitematika Penulisan.	16
BAB II GAMBARAN UMUM DESA BANTAN TENGAH.	18
A. Geografi.	18
B. Histori.	20
C. Demogrfi.	23
D. Ekonomi.	26
E. Agama.	30
F. Pendidikan	32
G. Sosial Budaya Dan Seni.	34

BAB III NILAI ESTETIKA DALAM KESENIAN KOMPANG.	37
A. Naskah.....	37
B. Nilai Estetika Dalam Kesenian Tradisional Kumpang yang ada Di Desa Bantan Tengah	40
BAB IV MORAL.....	63
A. Moral Dalam Kesenian Kumpang.....	63
B. Moral Bagi Masyarakat Desa Bantan Tengah	64
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Hidayah dan Inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi penerang dan suri tauladan umat diseluruh alam.

Skripsi ini berjudul “ **Nilai Estetika Dan Moral Dalam Kesenian Tradisional Kompang (Studi Terhadap Kesenian Daerah Bantan Tengah, Kec, Bantan)**” Mendeskripsikan bagaimana nilai keindahan serta pesan moral yang ditimbulkan oleh kesenian kompang bagi sebagian masyarakat Desa Bantan Tengah, apakah sudah sesuai dengan nilai- nilai yang telah ditetapkan dalam syariat islam atau menyimpang dari aturan-aturan yang ditetapkan dalam hukum Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini Banyak dibantu oleh berbagai pihak. Sehubungan dengan hal tersebut dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahnda Tumadi dan Almarhumah ibunda Paijah tersayang dan 12 saudaraku tercinta, yang selama ini telah memberikan kasih sayang, semangat, dorongan dan untaian do'a buat ananda sehingga ananda mampu menyelesaikan penelitian ini.
2. Yang terhormat Rektor UIN SUSKA Pekanbaru Bapak Prof Dr H.M. Nazir. yang terhormat Bapak Dekan Fakultas Ushuludin, pembantu Dekan I, II, III

yang telah memeberikan kemudahan selama perkuliahan penulis sampai penulisan skripsi ini.

3. Yang terhormat Ibu Dr. Salmaini Yeli M.Ag selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya ditengah-tengah kesibukan beliau sehari-hari, untuk memberikan petunjuk dan arahan pada penulis selama melakukan penelitian ini dari awal hingga terselesainya skripsi ini.
4. Yang terhormat Ibu ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan Aqidah Filsafat, penasehat akademis, seluruh dosen, dan karyawan selingkungan fakultas syari'ah yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.
5. Yang terhormat Bapak pimpinan pustaka Al-Jami'ah dan seluruh karyawan perpustakaan yang telah banyak memberikan bantuan dalam kajian ini.
6. Tidak lupa pula buat teman-teman jurusan Aqidah Filsafat, grup KKN dan rekan-rekan seperjuangan Sobat-sobatku, serta teman organisasi kompiang anak perantau, dan yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu yang telah banyak memberikan masukan pemikiran kepada penulis,. terima kasih bantuan kalian merupakan semangat yang selalu membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari apa yang diharapkan, sehingga perlu diperbaiki semaksimal mngkin. Atas kritikan dan saran dalam rangka demi kesempurnaan skripsi ini saya ucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 29 juni 2010
Penulis

(Syahroni)
NIM. 10331022624

BAB 1

PENDAHULUAN

A . Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kesatuan yang terdiri atas beribu-ribu pulau yang membentang dari sabang sampai merauke. Dari sekian banyak pulau terdapat daerah yang mempunyai kebudayaan dan tradisi yang berbeda, Tradisi dan kebudayaan itu selalu dipakai dan digunakan masyarakat. Kebudayaan itu merupakan hasil karya manusia sedangkan masyarakat itu sendiri terutama generasi mudanya yang merupakan pewaris kebudayaan. Namun masyarakat itu sendiri tidak begitu peduli untuk mengetahuinya. ini disebabkan oleh pengaruh perkembangan zaman yang serba modern, bermacam teknologi bermunculan baik itu dalam bidang pendidikan ilmu pengetahuan, maupun kesenian.

Kemudian jika mengamati, maka tampak dalam kehidupan itu manusia memerlukan tiga dasar yang penting yaitu obyektif, estetik dan etik ketiganya menjadi prinsip bagi terlaksananya kehidupan manusia, dari dasar obyektif manusia telah membentuk ilmu pengetahuan dan teknologi dari segi etik manusia telah merancang nilai-nilai kesusilaan dengan menjadikan ajaran agama sebagai pondasi bagi pembentukan moral yang tinggi sedangkan dari segi estetik manusia telah membuat dan menciptakan berbagai karya seni sehingga mereka merasa senang memandang sesuatu dan melihat bahwa hidup itu indah

Seni adalah cetusan ekspresi perasaan atau pikiran yang menghasilkan keindahan, seni merupakan ekspresi ruh dan budaya manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan lahir dari sisi terdalam manusia yang didorong oleh kecenderungan seniman kepada yang indah, sedangkan dorongan keindahan itu merupakan naluri manusia atau fitrah yang merupakan anugerah Allah kepada hambanya, sehingga timbullah salah satu hasil dari ekspresi seni tersebut

Potensi budaya yang dikembangkan manusia sesuai dengan kemauan bebasnya apabila nilai budaya merujuk kepada dampak positif bagi kebudayaan suatu bangsa dalam arti umum, maka nilai suatu kebudayaan itu akan meningkatkan derajat suatu bangsa dan memperkaya suatu Negara itu dengan hasil cipta karya yang bernilai bagi masyarakat umum. Nilai kebudayaan itu mencakup semua nilai yang mengatur tata cara perilaku manusia. Dan dari pandangan spesifiknya seperti segi kesenian yang mempunyai nilai estetika yang tinggi sama halnya dengan pendidikan moral, menanamkan nilai etika dalam berperilaku, begitu juga dengan nilai yang lainnya.

Nilai estetika dalam kebudayaan dapat terlihat dalam penampilan syairnya, dilagukan dengan berbagai lagu dengan gaya (tergantung dialek) bahkan dengan iringan alat bunyi-bunyian seperti rebana, gong, gendang, kompang dan alat-alat tradisional lainnya. Penampilan merupakan suatu hal penting sebab sebuah karya seni itu akan bernilai apabila telah ada penampilan (diuji) dan dari penampilanlah yang memberikan penilaian apakah itu karya seni atau bukan.

Nilai estetika merupakan komponen yang sangat penting sebuah karya seni, nilai estetika terbentuk secara intuitif baik melalui kesadaran maupun melalui tanpa kesadaran. Nilai-nilai tersebut membawa dampak berupa sentuhan keindahan terhadap perasaan seseorang atau sekelompok orang karena penilaian estetika bersifat melibatkan emosi dan perasaan pribadi, seringkali objektivitas sangat sulit untuk ditentukan, sebab bagaimana juga manusia tidak bisa melepaskan diri dari sejarah yang melatarbelakangi eksistensi

Salah satu hasil syair nilai budaya tersebut adalah syair yang dinamakan Seni Kompang, yang terdapat khususnya di daerah Melayu Bengkalis dan umumnya di propinsi Riau. Adapun seni kompang yang ada di Kecamatan Bantan dan yang berkembang di Desa Bantan Tengah, sekilas bila kita tinjau kompang hanyalah kesenian tradisional rakyat yang dapat memberikan hiburan bagi masyarakat dalam acara tertentu saja tetapi bila kita perhatikan secara teliti sebenarnya kesenian kompang ini memiliki banyak nilai-nilai antara lain nilai pendidikan agama, nilai adat, nilai moral, nilai estetika dan lain sebagainya, hal ini dapat ditemui dalam kegiatannya antara lain adalah nilai dalam lagu dan syair-syair yang dibawakan sementara sisi agamanya ajaran tentang shalawat kepada nabi Muhammad S.A.W yang terdapat dalam kitab Al-Barzanji sedangkan disisi lain kesenian ini juga bagi masyarakat Desa Bantan Tengah adalah apresiasi seni religi sekaligus untuk menumbuhkan kembangkan persaudaraan serta minat masyarakat dalam mewariskan budaya daerah. namun disini sebenarnya salah satu yang sangat menonjol dalam kesenian kompang dimasyarakat adalah nilai estetika dan nilai etika (moral)

Estetika sebagai ilmu normatif sebanding dengan etika bahkan lebih berpengaruh pada logika.¹

Adapun nilai estetika yang terdapat dalam seni kompiang yakni mulai dari lantunan suara pemain serta nada-nada yang dibawakan (nada syair dan nada pukulan) dari bagaimana cara memainkan, mulai dari menabuh kompiang, bunyi syairnya disetiap bab serta memadukan antara suara dan musik sehingga menghasilkan suatu karya yang bernilai estetik

Begitu juga pesan moralnya, Setiap masyarakat senantiasa mempunyai suatu sistem nilai agar tiap tingkah laku anggota masyarakat dan kelompok orang banyak dapat diukur dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Apabila gagasan dan hasil rancangan serupa itu telah menjadi jalan umum dalam arti diikuti dan diindahkan bersama maka semua gagasan dan model perbuatan itu akan menjadi semacam pedoman, ketentuan, kaedah dan pola bertindak.²

Kesenian tradisional kompiang merupakan salah satu sarana yang dapat dijadikan sarana komunikasi dalam mendidik, karena berkompiang ini bukanlah suatu tuntutan tetapi merupakan suatu jalan insan berbudaya lebih melengkapi dirinya dengan nilai-nilai agama, moral adat, istiadat, keindahan, dan lain-lain. begitu tak ternilai harganya nilai-nilai bila dipotensikan masyarakat Indonesia khususnya bagi masyarakat Bantan Tengah Kecamatan Bantan. Akan tetapi kurangnya keinginan masyarakat untuk menggali nilai-nilai itu, karena bagi mereka lebih cenderung pada

¹. Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat*, Penerbit Bulan Bintang Jakarta, 1978. halaman 549.

² UU Hamidy, dkk, *Beberapa Aspek Sosial Budaya Daerah Riau* UIR Press, Pekanbaru 1993. halaman 93.

kesibukan masing-masing hal tersebut merupakan pengaruh dari perekonomian dan modernisasi, Mereka yang memilih pandangan yang lebih sempit, mengabaikan, walaupun tidak mengingkari, semua pandangan yang menyeluruh tentang dunia dan kehidupan, tentang filsafat moral yang tradisional dan teologi.³ Hanya ada sebagian kecil masyarakat yang ada rasa kepedulian pada kesenian tradisional kompang, mengingat rasa peduli tersebut mereka masih membudayakan sastra lisan ini dan mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian tradisional kompang dalam kehidupan, karena mereka sadar begitu berperannya kompang dalam kehidupan masyarakat maupun individunya sendiri.

Dari uraian diatas maka terlihat jelas bahwa didalam kesenian kompang selain mampu memberikan pemahaman terhadap sejarah agama, media dakwah dan hiburan bagi rakyat kesenian kompang juga mengandung nilai estetika dan pesan moral yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat sehingga penulis berinisiatif untuk mengadakan penelitian dengan judul **“NILAI ESTETIKA DAN MORAL DALAM KESENIAN TRADISIONAL KOMPANG, (Study Terhadap Kesenian Daerah Bantan Tengah, Kecamatan Bantan)**

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun penulis memilih memilih judul penelitian ini berdasarkan beberapa alasan dan pertimbangan antara lain :

³ Juhaya s. Praja. *Aliran-Aliran Filsafat Dan Etika*. Kencana, Jakarta 2003. halaman 5.

1. Masalah ini menarik untuk diteliti, karena kesenian tradisional kompang ini merupakan kesenian khas melayu yang selama ini terancam punah keberadaannya.
2. Kesenian tradisional kompang ini seharusnya mendapat perhatian dari masyarakat dan pemerintah serta memberikan dukungan guna untuk kelangsungan keberadaanya.
3. Masalah lokasi penelitian terjangkau oleh penulis baik secara moril maupun secara materil, disamping itu penulis melihat langsung keadaan tersebut

C . Penegasan Istilah

Nilai merupakan hal-hal atau sifat-sifat yang bermanfaat atau penting untuk kemanusiaan⁴

Estetika adalah studi tentang tanggapan manusia akan seni dan keindahan⁵

Pesan adalah perintah, nasihat, permintaan, suruhan yang harus dilakukan/ disampaikan pada orang lain⁶.

Moral adalah penilaian tentang baik dan buruknya kelakuan⁷

Kesenian adalah hal yang berkaitan dengan seni dan keindahan⁸

⁴ U.U. Hamidy, *Nilai Suatu Kajian Awal*, UIR Press, 1993, halaman 1

⁵ Wjs Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2002, halaman 408.

⁶ *Ibid*, halaman 1464.

⁷ *Kamus Bahasa Indonesia Kontenporer Modern* Engglish Press, Jakarta 1991, halaman 654

⁸ *Ibid*, halaman 1388

Tradisi adalah kebiasaan-kebiasaan dalam sekelompok masyarakat yang telah menjadi aturan yang mengikat dalam tata tertib tingkah laku⁹

Kompang adalah sejenis alat musik bunyi-bunyian yang berasal dari tanah arab.¹⁰

Nilai estetika dan pesan moral kesenian tradisional kompang adalah sifat-sifat yang bermanfaat tentang keindahan seni dan amanat baik buruknya perbuatan yang ditimbulkan oleh kesenian tradisional kompang.

D . Identifikasi Masalah

Agar penelitian ini terarah maka penulis mengidentifikasi masalah hanya pada beberapa aspek saja yakni tentang nilai estetika dan pesan moral saja yang menunjang dalam kesenian tradisional kompang yang terdapat di Desa Bantan Tengah.

E . Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa macam masalah yang telah diberikan penulis uraian sebelumnya dalam kesenian kompang maka dalam penelitian ini penulis hanya menyanggupi melakukan penelitian dengan membatasi permasalahan, dan Mengingat keterbatasan penulis dari segi dana dan waktu. Maka penelitian ini diarahkan hanya

⁹ Zainal Arifin, “*Laporan Penelitian Tradisi Kenduri Dikalangan Masyarakat Suku Jawa*”

¹⁰ www.sejarah.kompang.com

berkisar tentang nilai estetika dan pesan moralnya saja dalam kesenian kompang yang ada didesa Bantan Tengah

1. Nilai estetika dalam kesenian tradisional kompang yang ada didesa Bantan Tengah.
2. Pesan moral dalam kesenian tradisional kompang bagi masyarakat Desa Bantan Tengah.

F Perumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

1. nilai estetika Apa saja yang terdapat dalam kesenian kompang yang ada didesa Bantan Tengah.
2. Pesan moral apa saja yang terdapat dalam kesenian tradisional kompang bagi masyarakat Desa Bantan Tengah.

G . Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengangkat tradisi kesenian kompang yang masih kurang diperhatikan oleh sebagian besar masyarakat Desa Bantan Tengah agar kedepan-nya akan menjadi lebih baik lagi kelangsungannya di masyarakat. Selain itu penulis juga ingin mengenalkan kesenian kompang yang ini kedepannya pada masyarakat luar Bengkalis,

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui nilai estetika yang terdapat dalam kesenian tradisional kompang.
2. Untuk mengetahui pesan moral yang terdapat dalam kesenian tradisional kompang bagi masyarakat Desa Bantan Tengah
3. Penelitian ini dilakukan untuk mengangkat nilai estetika dan pesan moral yang terkandung dalam kesenian ini yang mana masih kurang diperhatikan oleh sebagian besar masyarakat

H . Manfaat Dan Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dan guna penelitian ini adalah

1. Secara teoritis, untuk menambah wawasan, pengetahuan tentang kesenian tradisional kompang.
2. Secara praktis, agar aturan-aturan yang berupa nilai-nilai dalam kesenian kompang tetap terjaga.

I . Kerangka Teori

Dalam penulisan ini sesuai dengan judul penelitian diatas, maka penulis mengambil beberapa teori yang dipakai sebagai acuan dasar guna untuk menjelaskan tentang sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teori nilai mencakup dua cabang filsafat yang sangat terkenal: estetika dan etika yang membicarakan baik dan buruknya perbuatan manusia, tapi sebelum

membicarakan hal tadi ada baiknya kita bicarakan soal nilai itu sendiri, sebenarnya baik etika maupun estetika keduanya membicarakan soal nilai.

Secara esensial memang diantara filsafat estetika maupun filsafat etika keduanya merupakan sama-sama mencari nilai namun untuk menilai atau juga memberikan nilai terhadap sesuatu itu kedua filsafat ini juga dipengaruhi oleh beberapa disiplin ilmu baik itu yang bersifat umum maupun yang agama

Pengaruh islam dalam bidang kebudayaan memberi corak khusus dalam menentukan jalan perkembangan kebudayaan materi dan rohaniyah yang mana kebudayaan materi tercermin dari bangunan masjid, mushala makam seni ukir, seni bahasa dan seni sastra, seni suara dan seni tari.¹¹

Seni dan ilmu dalam islam berawal sepenuhnya kepada penyerahan diri kepada ilahi, sehingga membutuhkan kesadaran untuk mengabdikan. Pengabdian itu seutuhnya didorong untuk mendapatkan keindahan ilahi yang realisasinya meliputi pengabdian kepada umat dan alam semesta.¹²

“ Kebudayaan atau peradaban, diambil dalam pengertian etnografi yang luas adalah keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, keyakinan seni, moral, hukum, adat istiadat, dan kapabilitas lain dan kebiasaan kebiasaan lain yang dimiliki oleh manusia sebagai anggota masyarakat.”¹³

¹¹ Muhamad Taslim, *Skripsi Dinamika Orang Melayu Study Terhadap Pandangan Hidup Orang Melayu di Desa Melai Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Bengkalis*, halaman 8

¹² *Ibid*, halaman 90.

¹³ Achmad Fedyani Saifudin, *Antropologi Kontemporer Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*, Penerbit Kencana, Jakarta, 2006, halaman 82.

“ Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.”¹⁴

Edi Sediawati dalam bukunya yang berjudul *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi Seni dan Sejarah* menjelaskan tentang budaya mulai dari Pencapaian, kerangka, Tujuan, sampai pada penilaian budaya

Pencapaian budaya dibidang kesenian dapat dilihat pada dua aspeknya, yaitu teknik dan konsep-konsep seni yang berkaitan dengan dengan hakikat dan tujuan seni. Dalam hal yang disebut terahir itu pemahaman kita sangat bergantung pada data tertulis yang mendampingi karya-karya nyata.¹⁵ “ Dalam kerangka luas kajian kebudayaan masalah estetika sudah jelas merupakan salah satu saja dari aspek atau unsur kebudayaan yang dapat dijadikan sebagai sub pokok bahasan.¹⁶

Tujuan orang melakukan kegiatan seni, sebagai sasaran langsung ataupun sasaran antara, adalah untuk menghadirkan keindahan. Dikatakan sasaran langsung apabila penikmat seni menjadi tujuan utama atau tujuan satu-satunya, sedangkan dikatakan sasaran itu dikatakan sasaran antara apabila tujuan utama dari kegiatan berseni itu adalah sesuatu di luar penikmat seni itu sendiri, melainkan misalnya pencapaian tujuan-tujuan keagamaan.¹⁷ Istilah “estetika” pada dasarnya mengacu pada wacana yang otonom mengenai yang ‘ baik’ dan ‘indah’ dalam kesenian.

¹⁴ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* Aksara Baru, Jakarta 1983, halaman 181-182.

¹⁵ Edi Sediawati, *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi Seni dan Sejarah*, PT Raja Grafindo, Jakarta, 2007, halaman 65.

¹⁶, *Ibid*, halaman 124.

¹⁷. *Ibid*, halaman 125

Uraian-uraian mengenai itu dapat dilihat pada operasi terhadap karya-karya seni itu sendiri, baik ketika diciptakan maupun ketika diserap dan dinikmati¹⁸.

Soejatmoko, dkk, *Masalah Sosial Tahun 2000* menjelaskan perlunya kreativitas ekspresi seni yang baik yang sehat dan sesuai dengan ideologi bangsa.

Demikian dibidang seni, suasana yang memungkinkan tumbuhnya kreativitas dalam bidang kesenian agar ditumbuhkan kebebasan untuk melahirkan ekspresi seni harus dijaga selama ini tidak bertentangan dengan kaidah moral dan ideologi¹⁹

Penegakan Moral merupakan kebutuhan yang sangat *urgent* dalam rangka mengawal transisi bangsa, hingga tetap dalam jati dirinya sebagai bangsa yang religius dan berbudaya²⁰

Dapat dikatakan bahwa dalam masa sekarang yang mana setiap Negara yang telah merdeka dan sedang membangun banyak mengalami pemerosotan jati diri untuk itu, penegakan moral sangatlah penting/perlu untuk membuktikan sebagai bangsa yang memiliki ciri khas dan nilai.

Dari itu David hume menarik kesimpulan bahwa penilaian moral tidak obyektif dalam arti bahwa dasarnya adalah sesuatu yang nyata-nyata ada pada kejadian yang dinilai.²¹

Segala sesuatu tingkah laku yang terjadi dimasyarakat itu sudah pasti akan dinilai oleh anggota masyarakat itu sendiri dan sekitar, hal tersebut merupakan reflek

¹⁸ *Ibid*, halaman. 364.

¹⁹ Soejatmoko, dkk, *Masalah Sosial Tahun 2000*, Penerbit Tiara Wacana, Jakarta, 1987, halaman 70-71.

²⁰ Syahren Harahap, *Pengantar Moral Akademik Didalam Dan Luar Kampus*, PT Raja Grafindo, Jakarta, halaman 107.

²¹ Franz magniz, *13 Model Pendekatan Etika*, Pustaka Filsafat Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 1998, halaman 125

yang biasa terjadi dimasyarakat bila melihat, mendengar, menyaksikan dan adakalanya ada yang tertarik untuk melakukan

Dinamika yang menjadi penggerak dari setiap perbuatan, tingkah laku, dan perangai dan perkataan serta sikap pada umumnya adalah mental atau kepribadian secara keseluruhan²²

Demikian juga peran pendidikan dalam kepribadian sebagaimana dijelaskan oleh Said Agil Husin Al-Munawar. Dalam buku yang berjudul *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an Dalam System Pendidikan Islam*

“Peran pendidikan dalam kebudayaan dapat dilihat nyata dalam perkembangan kepribadian manusia, tanpa kepribadian manusia tidak ada kebudayaan itu terkait dengan pendidikan meskipun kebudayaan bukanlah sekedar jumlah dari kepribadian-kepribadian.”²³

Aturan budaya memiliki tiga ciri *pertama*, aturan adalah proposisi-proposisi yang membimbing tindakan aturan itu yang memberi resep pada budaya bagi tindakan, jelasnya ia memberitahu kita apa yang harus kita lakukan dan bagaimana melakukan-nya untuk memperoleh hasil yang kita inginkan *kedua*, aturan menyediakan sprangkat harapan ia memberitahu kita apa yang kita harapkan dari orang lain. *Ketiga*, ia memberitahu kita makna, makna suatu tindakan yang diduga dan diterapkan.²⁴

²² Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Bulan Bintang, Jakarta, 1976, halaman 66

²³ Said Agil Husin Al-Munawar. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an Dalam System Pendidikan Islam*, Ciputat Press, 2005, halaman 187-188

²⁴ Deddy Mulyana, dkk. *Komunikasi Antar Budaya*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2001, halaman 179.

K . Metodologi penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah, Penelitian Deskriptif bertujuan untuk mendiskripsikan atau melukiskan realitas sosial yang kompleks yang ada di masyarakat²⁵. Metode yang menggambarkan kembali kemudian menganalisa hasil dari penelitian sesuai dengan kenyataan yang diperoleh di lapangan dengan cara mengumpulkan data dan memaparkan data serta menganalisa untuk mendapat kesimpulan dalam penelitian agar penulisan ini tersusun sempurna.

1. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian.

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di desa Bantan Tengah, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis. Dipilihnya di kecamatan ini karena di daerah ini banyak organisasi kesenian kompiang, baik yang masih aktif maupun yang sudah pasif (telah mati) sehingga akan mudah terkumpulnya data yang diperlukan. Adapun yang dijadikan sampel adalah 1 Desa dan 5 Dusun Yakni 1 Dusun Ulu Pulau, 2 Dusun Mekar Jaya / Londang, 3 Dusun Belas 4 Dusun Bentayan Dan 5 Dusun Meranti Belah

2. Data yang akan dihimpun.

a . Data Primer. Yaitu data-data yang akan dikumpulkan dari organisasi kompiang, baik dari pimpinan maupun dari anggota (pemain) kompiang itu sendiri, pemuka masyarakat, alim ulama dan semua pihak yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Seperti :

²⁵ Ida Bagus Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, halaman 38.

1. Asal usul seni budaya kompiang yang ada didesa Bantan Tengah
2. Cara bermain, pakaian dan kapan kesenian ini dimainkan (tampil)

b. Data Skunder

Data ini diambil dari laporan-laporan dan catatan-catatan yang ada kaitanya dengan masalah yang diteliti, seperti: geografi, demografi dan jumlah penduduk daerah setempat.

3. Sumber Data.

- a. Pengurus. Pimpinan serta anggota kompiang sebagai penggerak, Pembina kesenian kompiang.
- b. Kepala Desa/ Lurah dan Pemuka masyarakat.
- c. Literatur yang ada kaitanya dengan masalah yang di teliti.

4. Teknik Pengumpulan Data.

- a. Wawancara, yaitu melakukan wawancara kepada responden yang penulis anggap mengetahui masalah yang diteliti.
- b. Observasi. Yaitu pengamatan baik langsung maupun tidak langsung oleh peneliti atas masalah yang diteliti.

5. Teknik Analisa Data.

Teknik yang dipergunakan untuk menganalisa data penelitian yaitu teknik deskriptif analitif yakni penulis mengumpulkan semua data yang diperlukan kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan yang dituju.

6. Waktu dan Jadwal Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini tehitung dari bulan November 2008 sampai selesai dengan susunan kerja sebagai berikut

- a. Studi Penjajakan
- b. Studi perpustakaan
- c. Pengumpulan data dari lapangan
- d. Pengolahan data
- e. Pelaporan / Penulisan.

L . Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis dalam penulisan skripsi ini, maka penulis membagi kepada lima bab. Dan masing-masing bab terdiri dari sub bab yang keseluruhanya merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan antara satu dengan yang lain.

Bab 1. Pendahuluan. Dalam bab ini penulis mengutarakan Latar Belakang, Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat dan Guna Penelitian, Kerangka Teori, Metodologi penelitian dan Sistmatika Penulisan.

Bab 11. Gambaran Umum Desa Bantan Tengah. berisikan tentang Geografi, Histori, Demografi. Ekonomi, Agama, Pendidikan, Sosiasl Budaya dan seni.

Bab 111. Nilai Estetika Dalam Kesenian Kompang.

- A. Naskah,
- B. Nilai Estetika dalam Kesenian Tradisional Kompang yang ada di
Desa Bantan Tengah,

Bab 1V Moral Dalam Kesenian Kompang

- A. Moral yang terkandung dalam kesenian tradisional kompang bagi
masyarakat Desa Bantan Tengah,
- B. Pandangan masyarakat Bantan Tengah terhadap kesenian
kompang.

Bab V. Penutup.

- A. kesimpulan
- B. saran

BAB II

GAMBARAN UMUM DESA BANTAN TENGAH

A . Geografi

Desa Bantan Tengah merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Wilayahnya mencakup daratan bagian utara pulau bengkalis tepatnya didepan selat malaka yang mempunyai luas 17.380 hektar. jarak antara desa Bantan Tengah dengah Ibukota Kecamatan 5 km. Dari desa ke Ibukota Kabupaten jaraknya 25 km. sedangkan jarak dari Desa ke Ibu kota Propinsi sekitar 226 km.

Dari segi batas wilayah, posisis Desa Bantan Tengah berada pada :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Penebal dan Pematang Duku.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bantan Air.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Selatbaru.¹

Letak Desa Bantan Tengah berada dalam keadaan geografis yang sangat strategis, karena di samping di tepi jalur pelayaran internasional yang sibuk didunia yakni Selat Malaka., juga berada disalah satu pelabuhan lintas batas pelayaran antara Indonesia dan Malaysia.

¹ *Dokumentasi: Desa Bantan Tengah, 2009*

Desa Bantan Tengah merupakan dataran rendah yang rata-rata berada pada ketinggian antara 2-5 meter diatas permukaan air laut yang mempunyai iklim tropis yang dipengaruhi oleh dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau Musim hujan terjadi antara bulan September hingga bulan Januari dan musim kemarau biasanya terjadi antara bulan Febuari sampai bulan Agustus.²

Melihat sejarah terbentuknya Desa Bantan Tengah bertepatan pada tahun 1983 menurut cerita dari sumber yang dapat di percaya di namakan Desa Bantan Tengah karena daerah tersebut dahulunya merupakan wilayah dari Desa Selatbaru dan ketika tahun 1983 berdasarkan Swadaya masyarakat maka Desa Bantan Tengah melepaskan diri dari Desa Selatbaru adapun nama Bantan diambil beberapa desa yang berawal dari kata Bantan adapun kata Tengah di ambil dari letak posisi yang berada ditengah-tengah wilayah sebelah timur laut pulau Bengkalis. Untuk menjadikan kampung yang lebih baik dan untuk mengatur desa, ditunjuk salah seorang yang di anggap mampu untuk mengatur Desa Bantan Tengah, maka di angkat seorang Penghulu (kepala Desa).

Semenjak berdiri sampai saat ini Desa Bantan Tengah dipimpin oleh tiga pemimpin desa yaitu :

- 1 Imam Dasuki penghulu pertama tahun 1983 – 1998
- 2 John Suwanto penghulu kedua tahun 1999
- 3 Tamyiz penghulu ketiga tahun 2000 – Sampai Sekarang

² Wawancara: Tamyiz kepala Desa Bantan Tengah, 9 Agustus 2009.

B . Historis

1. Sejarah Desa Bantan Tengah

Selatbaru dahulunya merupakan desa yang berada di kecamatan Bengkalis kemudian pada tahun 1983 terjadilah pemekaran wilayah kecamatan maka dipulau Bengkalis yang tadinya hanya terdapat 1 kecamatan (Kec. Bengkalis) setelah itu terpecah menjadi 2 kecamatan yakni Kecamatan Bengkalis, dan Kecamatan Bantan, sedangkan kecamatan Bantan itu sendiri terdiri dari 9 Desa, antara lain Desa Bantan Tua, Desa Jangkang, Desa Selatbaru, Desa Bantan Tengah, Bantan Air, Desa Muntai, Desa Teluk Pambang, Desa Kambung Luar, dan Desa Teluk Lancar.

Bantan Tengah adalah sebuah desa yang menurut pembagian wilayah administrasinya termasuk kedalam daerah Kabupaten Bengkalis tepatnya berada dikecamatan Bantan. Menurut cerita yang berkembang dimasyarakat, Desa Bantan Tengah dahulunya adalah wilayah timur Desa Selatbaru dalam sejarah sebelum terbentuknya Kecamatan Bantan, nama Bantan tengah diambil dari kata “Bantan yang diambil dari nama awal beberapa desa yang ada di kecamatan Bantan; adapun nama Tengah diambil dari letak Desa Bantan Tengah yang berada di bagian tengah sebelah utara pulau Bengkalis.³

2. Sejarah Umum

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dilapangan, bahwa Sejarah alat musik ini berasal dari Arab dan diperkirakan dibawa masuk ke kawasan tanah Melayu pada masa Kesultanan Malaka oleh pedagang India Muslim, atau

³ Imam Dasuki, mantan kepala desa wawancara 9 Agustus 2009.

melalui Jawa pada abad ke-13 oleh pedagang Arab. Ada juga yang mengatakan bahwa kompang berasal dari Parsi dan digunakan untuk menyambut kedatangan Rasulullah S.A.W. pada waktu itu. Selain itu, kompang juga digunakan untuk memberi semangat kepada tentara-tentara Islam ketika berperang. Alat musik ini dibawa ke Nusantara oleh pedagang seperti yang dijelaskan sebelumnya. Jenis musik ini mendapat sambutan yang baik di kalangan penduduk Rumpun Melayu.⁴

Pertama kali seni kompang dipulau Bengkalis itu dari daerah Pedekik. adapun proses penyebarannya disebabkan oleh masyarakat Desa Pedekik yang merantau bekerja ke Malaysia dan belajar kompang disana kemudian sepulangnya dari sana mereka mengembangkan kesenian tersebut, yang kemudian merambah hingga beberapa desa dipulau Bengkalis dan beberapa daerah lain di Riau. Adapun kesenian tradisional kompang yang terdapat berkembang dikecamatan Bantan pada dasarnya berasal dari daerah Pedekik, dan Kelapapati. Namun dari dua daerah tersebut kompang yang berasal dari daerah kelapapati-lah yang dominan dikecamatan Bantan adapun faktornya adalah mayoritas penduduk yang mempengaruhi dan menurutnya lagi sebenarnya kesenian kompang yang ada dikawasan Bantan sudah mengalami akulturasi seni budaya, maka terdapat perbedaan dengan seni kompang yang ada di kecamatan Bengkalis, diantara bentuk akulturasi tersebut adalah pertama dari penekanan bunyi yang dalam tabuhan berbeda, kedua dari lirik syairnya ketiga nama-nama tabuhnya..⁵

⁴ www.SejarahKompang.com

⁵ Wawancara, H. Sarman, 24 Agustus 2009,

3. Sejarah Kesenian Kompang Di Desa Bantan Tengah

Sedangkan menurut salah seorang tokoh Desa Bantan Tengah bahwa Seni Kompang ini pertama kali masuk sekitar tahun 1960-an oleh bapak Sopingi didusun hulu Pulau, adapun metode awal yang dipakai adalah dengan mengumpulkan pemuda seluruh 2 dusun yakni Dusun Belas dan Dusun Bentayan yang ada ditimur Desa Selatbaru yang mana pada waktu itu Desa Bantan Tengah masih berada dalam wilayah Desa Selatbaru. Kemudian kami mengambil perwakilan untuk mengadakan latihan dalam sebuah kelompok atau group kesenian kompangkan terdiri dari 12 orang maka saat itu awalnya dalam 1 dusun 6 orang untuk perwakilan, namun setelah berjalan beberapa tahun dan anggota mulai bertambah maka ahirnya memutuskan untuk menambah 1 group lagi sehingga pada tahun 1970-an kesenian kompang dikawasan dua dusun tersebut mengalami perkembangan yang pesat bahkan bisa berdiri sendiri,, adapun tenaga pengajarnya diambil dari Desa Selatbaru.⁶

Seiring dengan berdiri kecamatan Bantan dan Desa Bantan Tengah telah memisahkan diri dari Desa Selatbaru, maka perkembangan kesenian ini pun berkembang yang tadinya hanya terdiri 2 group saja setelah berdirinya desa dan pemekaran dusun yang tadinya 2 menjadi 5 maka kesenian inipun bertambah pula. tepatnya pertengahan tahun 70'an.⁷ dalam fase kedua ini informasi yang diperoleh peneliti kurang akurat berhubung tokoh yang ada beberapa dusun telah terputus..

⁶. Wawancara, Warsidi, 29 Desember 2009

⁷ Wawancara, Sarmadi, 30 Desember 2009

Pada fase ketiga tahun 80-90, awalnya masyarakat mengembangkan kesenian ini dengan membagi guru adapun yang menjadi guru pada saat itu adalah murid-murid pertama dibawah pimpinan almarhum bapak sopingi, antara lain ; untuk Dusun 1 Hulupulau yakni bapak Sopingi sendiri, Dusun 2 Londang dan Dusun 5 Meranti Belah almarhun bapak Nahrowi, Dusun 3 Belas almarhum bapak parno dan dusun 4 Bentayan bapak demyati, Adapun metode yang dipakai saat itu adalah sama dengan metode awal.⁸

Fase keempat tahun 90-98 inilah kesenian kompang dianggap membudaya dalam masyarakat Bantan Tengah ini terbukti setiap malam jum'at selepas acara wirid yasin kesenian merupakan sesuatu yang harus bahkan untuk belajar bebas tidak dipungut biaya lagi untuk guru.

Pada tahun 1999- sekarang kesenian kompang mengalami kemunduran bahkan sekitar tahun 2003 sampai pada tahun 2009 kesenian ini hanya terdengar saat ada acara-acara tertentu seperti mengarak pengantin, pembukaan MTQ tingkat Desa, pertandingan antar desa dikecamatan dan penyambutan 1 muharam saja.⁹

C. Demografi.

Berdasarkan sumber sejarah yang diperoleh penulis dari lapangan bahwa Pada awalnya penduduk Desa Bantan Tengah adalah suku asli dan melayu yang mendiami didaerah sepanjang sungai liong (sungai belas), kemudian dizaman penjajahan

⁸ Wawancara, Abdullah, 1 Januari 2010

⁹ Wawancara, Jumari, 4 Januari 2010

belanda datanglah beberapa suku lain seperti suku melayu yang berpindah dari pesisir daratan riau dan suku jawa yang mana sebagian terbawa oleh tawanan perang belanda yang berpangkalan(wilayah residen) di kecamatan bengkalis dan begitu juga dengan beberapa suku lainnya¹⁰.

Berdasarkan data statistik yang diperoleh peneliti dikantor Desa Bantan Tengah tahun 2009, bahwa jumlah penduduk Desa Bantan Tengah adalah sebanyak 5.541 jiwa . untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel I
Jumlah Penduduk Desa Bantan Tengah
Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	2.970 jiwa	53,80 %
2	Perempuan	2.571 jiwa	46,20 %
	Jumlah	5.541 Jiwa	100 %

Sumber Data : Kantor Kepala Desa Bantan Tengah Tahun 2009

Berdasarkan sumber data di atas bahwa penduduk Desa Bantan Tengah berjumlah 5.541 jiwa yang terdiri dari kepala keluarga. Dengan jumlah laki-laki 2.970 jiwa atau 53,80 %, dan perempuan 2.571 jiwa atau 46,20 %, dari persentase dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Desa Bantan Tengah lebih banyak kaum pria di bandingkan kaum wanitanya.

¹⁰ Wawancara, Tamyiz Kepala Desa Bantan Tengah, 9 Agustus 2009

Berdasarkan data statistik yang diperoleh Desa Bantan Tengah tahun 2009, bahwa jumlah penduduk Desa Bantan Tengah berdasarkan tingkat usia

Tabel II
Jumlah Penduduk Desa Bantan Tengah
Berdasarkan Tingkat Usia

Tingkat Usia	Jumlah
0 – 12 Bulan	400 Orang
1 – 5 Tahun	540 Orang
6 – 12 Tahun	570 Orang
13 – 16 Tahun	612 Orang
17 – 20 Tahun	740 Orang
21 – 25 Tahun	890 Orang
26 – 30 Tahun	600 Orang
31 – 35 Tahun	438Orang
36 – 45 Tahun	310 Orang
46 – 59 Tahun	231 Orang
60 Tahun – Lanjut Usia	210 Orang
Jumlah	5541 Orang

Sumber Data : Kantor Kepala Desa Bantan Tengah Tahun 2009

Jumlah tersebut terdiri dari berbagai suku, antaranya suku Melayu, Jawa, Asli (Orang Akit), Minang, Cina dan lain sebagainya. Etnis melayu proto dan deotro melayu merupakan orang yang pertama mendiami desa ini pada umumnya mereka

adalah pendatang dari Malaysia dan kepulauan riau, kedatangan mereka sekitar awal tahun 1800-an sampai sekarang. Suku ini lebih senang tinggal tak jauh dari dipinggiran sungai dan laut mereka lebih banyak memilih usaha sebagai nelayan dan berburu oleh suku asli.¹¹

Sedangkan suku Jawa yang datang kedaerah ini berlangsung sekitar ahir tahun 1800-an sampai sekarang, umumnya mereka berasal dari jawa timur (Daerah Pacitan dan Ponorogo) kedatangan mereka berlangsung lama bahkan separuh lebih penduduk Desa Bantan Tengah adalah orang suku Jawa.mereka ini mengadu nasib di desa Bantan Tengah dengan membuka lahan pertanian dan perkebunan bahkan dari segi perekonomian mereka lebih dari masyarakat tempatan.demikian pula halnya dengan masyarakat tionghua dan minang yang bergerak dalam sektor perdagangan.

D . Ekonomi

Mengenai ekonomi masyarakat Desa Bantan Tengah, maka tidak terlepas dari pendapatan dan mata pencaharian yang mereka tekuni, yaitu dapat dilihat dari perekonomian masyarakat secara umum. Di antaranya ada yang ekonominya rendah, menengah dan tinggi, sesuai dengan mata pencaharian yang mereka tekuni ada yang sebagai pegawai negeri atau swasta, nelayan, petani dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya tentang pekerjaan ang mereka tekuni dapat dilihat pada tabel berikut.:

¹¹ *Dokumentasi, Desa Bantan Tengah, 2009.*

Tabel III
Klasifikasi Jumlah Penduduk
Berdasarkan Pekerjaan

No	Klasifikasi Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	51 Orang
2	Pegawai Swasta/Honor	93 Orang
3	Pedagang	68 Orang
4	Perkebunan	900 Orang
5	Petani	1230 Orang
6	Nelayan	891 Orang
7	Pabrik Batu Bata	608 Orang
8	Buruh	537 Orang
9	lain sebagainya	1256 Orang
	Jumlah	5.541 Orang

Sumber data dari Kantor Kepala Desa Bantan Tengah, 2009

Berdasarkan tabel diatas dapat kita pahami bahwa mayoritas pekerjaan yang dilakukan masyarakat Desa Bantan Tengah adalah petani karena itu sesuai dengan tempat tinggal mereka, yang sangat cocok untuk lahan pertanian.

Berbicara masalah sosial ekonomi selain berbicara masalah pekerjaan juga akan membicarakan masalah-masalah sumber ekonomi atau penghasilan rakyat

secara umum sumber ekonomi masyarakat Desa Bantan Tengah adalah sebagai berikut :

1. Perkebunan

Sesuai dengan kondisi tanah didaerah ini, yang cocok adalah tanaman karet, kelapa sawit, kopi, kelapa, pinang, dan durian. Sejak dahulu sampai sekarang daerah ini terkenal dengan penghasil karet, 50 persen hasil karet di ekspor ke Malaysia dan 50 persen untuk pasaran lokal Pekanbaru. Usaha perkebunan karet didominasi oleh suku jawa dan sebagian masyarakat melayu

Berhubung sebagian besar perkebunannya berbentuk tanaman variasi, maka Disela-sela sebagian kebun tersebut juga dimanfaatkan untuk tanaman kopi, pinang, durian dan kelapa hasilnya yang diperoleh cukup untuk membantu perekonomian sebagian masyarakat, selain dari kopi dan pinang pohon durian merupakan salah satu tanaman andalan didesa Bantan Tengah sebab hampir seluruh penjurur desa tanaman durian ditanam dikarenakan sangat membantu perekonomian, meskipun hanya tanaman yang berbuah musiman. Namun dewasa sekarang banyak petani mengalih tanaman karet digantikan dengan kelapa sawit.

2. Pertanian

Menurut data yang diperoleh dari kantor kepala Desa Bantan Tengah, total luas area pertanian dan perkebunan didesa Bantan Tengah mencapai 625 hektar. Pertanian yang dikembangkan adalah pertanian dengan sistem tadah hujan, oleh karena itu mereka hanya satu kali panen dalam setahun, mengingat daerah ini sangat

dipengaruhi oleh angin musim maka petani turun kesawah sekitar bulan Juli sampai bulan November, perhitungan didasari dari musim hujan turun yakni mulai bulan Agustus sampai bulan November, berdasarkan pergantian musim dan bulan maka masyarakat islam yang berprofesi sebagai petani memperkirakan mereka turun kesawah tahun ini lebih awal dikarenakan bentrok dengan bulan suci ramadhan dan panennya selepas lebaran.

Mengenai luas area pertanian tiap orang berbeda-beda, ha ini tergantung kemampuan orang yang menggarapnya, Bila dihitung secara rata, maka setiap kepala keluarga mampu menggarap sawah seluas satu sampai tiga jalur.¹² daerah yang menjadi area pertanian tersebut adalah Dusun Bentayan dan Dusun Hulu Pulau. Daerah-daerah tersebut mempunyai area sangat luas dan mempunyai tingkat kesuburan tanah yang sangat tinggi adapun faktor alamnya yang berdampingan dengan laut dan sungai. Panen rata-rata perjalur mencapai 80-100 kaleng, tapi adakalanya tidak sampai tergantung cara menggarap serta tingkat kesuburan tanahnya.

Selain dari hasil sawah masyarakat Desa Bantan Tengah ada juga yang bergiat dalam sektor pertanian tanaman palawija seperti sayur-sayuran antara lain cabe, kangkung, kacang panjang, bayam dan terung. Sedangkan untuk buah-buahan seperti buah durian, jeruk, semangka, melinjo dengan menggunakan peralatan tradisional dan modern. Selain itu bantuan proyek irigasi guna untuk menanggulangi pasang air laut juga dialokasikan pemerintah

¹² Satu jalur luasnya sepertiga hektar

3. Nelayan

Usaha sebagai nelayan merupakan pekerjaan yang ditekuni oleh masyarakat melayu dan sebagian suku asli, kegiatan dalam bidang nelayan ini berangsur-angsur semenjak mereka menetap di daerah ini sampai sekarang. Namun akhir-akhir ini banyak diantara mereka banyak yang beralih profesi bagi suku asli ada yang sebagai pemburu babi, sebagai buruh pada cina, ada juga yang bekerja sebagai pencari kayu bakau, sedangkan pada suku melayu mayoritas mereka beralih sebagai pedagang dan merantau ke Malaysia

4. Pabrik Batu Bata

Seiring dengan pembangunan maka guna untuk mengimbangi pengangguran dan meningkatkan perekonomian maka sebagian masyarakat berinisiatif mendirikan usaha batu bata baik yang menggunakan alat tradisional maupun yang modern menggunakan mesin. Adapun daerah yang banyak menjadi area pabrik batu bata adalah dusun 1 hulu pulau, dusun 2 londang, dusun 3 belas, dan dusun 5 meranti belah. Adapun tujuannya utama hasil batu bata untuk komoditi pembangunan ruang lingkup dalam kota dan pulau Bengkalis.

5. Buruh

Berdasarkan analisa penulis di lapangan maka buruh yang ada di desa bantan tengah dapat di kategorikan pada buruh kasar karena sebahagian besar buruh di

pekerjakaan pada sektor perkebunan dan bangunan dimalaysia namun ada jug yang beerja sebagai buruh didaerah setempat juga.

E . Agama.

Berdasarkan data yang di peroleh dari kantor kepala Desa Bantan Tengah dimana 85 persen penduduk Desa Bantan Tengah beragama islam, kecuali hanya sekitar 15 persen yang beragama lain. Untuk lebih jelasnya mengenai hal ini dapat terlihat dalam tabel berikut :

Tabel IV
Klasifikasi Jumlah Peduduk
Berdasarkan Agama

No	Klasifikasi Agama	Jumlah
1	Islam	jiwa
2	Kristen	6 jiwa
3	Budha	788 jiwa
	Jumlah	5.541 jiwa

Sumber Data : Kantor Kepala Desa Bantan Tengah Tahun 2009

Jumlah pemeluk agama yang terdapat pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Bantan Tengah memeluk agama islam.dan dari tabel diatas juga dapat dijelaskan bahwa masuknya agama islam ke Desa Bantan Tengah ini berdasarkan agama nenek moyangnya, dalam membangun sarana ibadah adapun dana yang di pergunakan adalah hasil dari swadaya masyarakat dan ada

sebahagian dari pemerintah kabupaten bengkalis dengan usaha keras masyarakat Desa Bantan Tengah untuk membangun sarana ibadah ternyata telah berdiri beberapa mesjid dan mushola untuk mengetahui lebih jelasnya tentang jumlah tempat ibadah yang ada didesa Bantan Tengah dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel V
Sarana Ibadah Didesa Bantan Tengah

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	13 Buah
2	Mushola	9 Buah
	Jumlah	22 Buah

Sumber data : kantor kepala Desa Bantan Tengah 2009

Dari tabel diatas dapat kita lihat, bahwa sarana ibadah yang ada hanyalah sarana ibadah untuk umat islam, namun bagi mereka yang non-muslim untuk mendirikan sarana ibadah untuk saat ini tidak memungkinkan karena dibatasi oleh jumlahnya yang minim.

F . Pendidikan.

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas agar pendidikan berjalan dengan baik. Maka diperlukan sarana dan prasarana guna untuk tercapainya tujuan. Untuk lebih jelasnya

mengenai sarana pendidikan yang ada didesa Bantan Tengah, maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel VI
Sarana Pendidikan Didesa Bantan Tengah

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	TK Swasta	5 Buah
2	SD Negeri	4 Buah
3	MDA Swasta	6 Buah
4	SMP Negeri	1 Buah
5	MTS Swasta	1 Buah
6	MA Swasta	1 Buah
	Jumlah	18 Buah

Sumber data : kantor kepala Desa Bantan Tengah 2009

Dari fenomena diatas tidak berarti bahwa pendidikan tertinggi yang dicapai oleh masyarakat didesa Bantan Tengah hanya sampai pada Madrasah Aliyah saja bahkan ada yang melanjutkan keperguruan tinggi dan pondok pesantren untuk mengetahui tingkat pendidikan masyarakat Desa Bantan Tengah maka dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel VII
Klasifikasi Jumlah Penduduk Desa Bantan Tengah
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	TK Swasta	124 Orang
2	MDA swasta	164 Orang
3	Sekolah Dasar	529 Orang
4	SLTP / SMP	790 Orang
5	MTS Swasta	781 Orang
6	SLTA / SMA	654Orang
7	MA Swasta	554 Orang
8	Akademi D2- D3	280 Orang
9	S1- S3	279 Orang
10	Pondok Pesantren	200 Orang
11	Kursus	246 Orang
12	Lain Sebagainya	950 Orang
	jumlah	5.541 Orang

Sumber Data : Kantor Kepala Desa Bantan Tengah 2009

Dari data diatas maka dapat kita ketahui bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia dalam menyukkseskan pendidikan

G . Sosiasl Budaya dan Seni.

Desa Bantan Tengah didiami oleh berbagai suku, diantaranya adalah Suku Melayu, Suku Jawa, Suku Asli, Suku Minang, Suku Cina dan beberapa suku lainnya adapun mayoritas penduduk Desa Bantan Tengah adalah suku jawa yang berasal dari Jawa Timur, sedangkan suku melayu pada dasar berasal dari semenanjung Malaysia dan beberapa daerah Pesisir Riau.

Berhubung Desa Bantan Tengah di anut oleh berbagai suku bangsa dengan latar belakang yang berbeda, karena penduduknya bersifat heterogen, maka kebudayaan yang berkembang dalam masyarakat masyarakat Desa Bantan Tengah juga berfariasi secara umum ada tiga kebudayaan yang hidup dan berpengaruh dalam masyarakat Desa Bantan Tengah yaitu : Budaya Jawa, Melayu Dan Suku Asli sedangkan suku yang lain bergabung dengan tiga suku tersebut.

Ketika upacara pernikahan suku melayu maka adat melayulah yang dipakai oleh suku melayu, sedangkan upacara pernikahan suku jawa, maka orang jawa memakai adat jawanya tetapi ada juga yang mamakai adat melayu dalam upacara pernikahan dan beberapa suku lainnya sehingga terjadilah pembauran di antara berbagai suku.

Sedangkan dalam berkomunikasi sehari-hari mereka pada umumnya menggunakan bahasa melayu dan jawa yang disesuaikan dengan siapa lawan bicaranya. Begitu juga dalam pelaksanaan upacara adat yang di lakukan suku tertentu tetap dihormati oleh suku lain yang ada pada masyarakat Desa Bantan Tengah,

keadaan sedemikian yang membuat kokohnya rasa solidaritas sosial dalam pergaulan sehari-hari, sifat saling menghormati adat istiadat yang telah membudaya dalam masyarakat

Adapun dalam seni, masyarakat Desa Bantan Tengah memiliki beberapa kesenian tradisional antara lain : kesenian wayang kulit, kesenian reog ponorogo, rebana, dagong, arak- arakan namun berdasarkan pada judul maka penulis hanya akan menitik beratkan pada masalah yang di teliti yakni kesenian kompang.

- **Upacara tradisional**

1. Upacara pernikahan
2. Upacara sunah rosul
3. Upacara memberi nama anak / puputan
4. Upacara tujuh bulan ibu mengandung anak pertama/ tingkepan
5. Upacara penyambutan 1 Muharram/ bulan suro
6. Upacara memperingati orang meninggal/ kenduri
7. Upacara pawai takbir mengelilingi desa

BAB III

NILAI ESTETIKA DALAM KESENIAN KOMPANG

A . Naskah

a.1 Bentuk Dan Keadaan Naskah

Kesenian tradisional kompong berasal dari Arab dan sesuai dengan masuk agama islam ke kawasan tanah Melayu pada masa Kesultanan Malaka. Dilihat dari bentuk naskah, maka kesenian ini bertulisan bahasa Arab dan terdapat dua buah kitab yang dijadikan sebagai panduan yakni kitab Al-Barzanji dan kitab Sauran yang menggunakan bahasa arab juga.

Dari bentuk baitnya kesenian kompong yang ada didesa Bantan Tengah juga berbeda dengan beberapa aliran kompong yang ada, perbedaannya adalah: pada aliran lain (asli Melayu) dalam satu bait untuk satu lagu kesenian kompong, sementara untuk satu bait terdiri dari empat baris sampai dengan sepuluh baris bahkan bisa lebih untuk satu buah lagu namun disini dalam satu lagu cukup hanya empat baris.

Dalam satu syair lagu sauran bisa dipakai untuk beberapa babak dengan lagu yang berbeda namun ada sebagian di pertengahan baris kedua mendapatkan tambahan kalimat

Kitab Al- Barzanji

_____ شر قها
 كم به من
 * عقله _____ في محبته سبي

Jawaban

_____ الشفيع الا ابط

Demikian juga halnya dalam satu syair lagu sauran sholatuminal maula pada babak bait bisahri dipakai penambahan kalimat يا هو هو يا رسول الله dan يا
 pada setiap akhir baris kalimat.

Kitab Al- Barzanji

شهر ربيع قد بدا نوره الا على * + يا هو هو يا رسول الله
 * فيا حبذا ابدرا بذاك الحمى يجلى + يا هو هو يا رسول الله
 انارت به الا كوان شرقا ومغربا * + يا هو هو يا رسول الله
 * واهل السما قالوا له مرحبا اهلا + يا هو هو يا حبيب

Jawaban

يا هو هو يا رسول الله
 من القبط الحد راو فيها محمد يا هو هو يا حبيب الله

Adapun hal tersebut di atas merupakan salah satu variasi guna untuk meningkatkan kualitas nilai seni dan juga kreativitas akan seni itu sendiri. Kemudian dikarenakan ada beberapa keadaan lembaran-lembaran naskah ini ada yang tidak utuhnya seperti yang terdapat dibagian terakhir, maka penulis mencoba menulis kembali bagian yang rusak berpandukan pada guru yang hafal syair dan lagu kesenian kompong.

* يا مول يا مول فرت لنا وللمسلمين *

بسم الله بسم الله يا رسول الله * بسم الله بسم الله يا حبيب الله

يا مول يا مول فرت لنا وللمسلمين

كم بيت نبي السلام عليكم * كم بيت نبي السلام عليكم

سورة على المكة * سورة على المكة

*** سورة على المدينة ***

له الا الله * لا اله الا الله *

لم يلد ولم يولد * لم يلد ولم يولد * ولم يكن له كفوا احدا

ياربنا ربنا وعلينا سلام * ياربنا ربنا وعلينا سلام

* سفيح الانم *

يا رسول الله يا حبيب الله * يا رسول الله يا حبيب الله

ليس د من يارب * ليس د من يارب * محمد ليلة الاسيني

سيوا ونن سيوا وصبري * هيا لمصطف * هيا لمصطف

* يا مول يا مول فرت لنا وللمسمي *

a.2. isi naskah.

Adapun naskah kesenian ini terdiri dari 10 halaman yang berisikan tentang ajaran shalawat terhadap nabi junjungan nabi Muhammad SAW serta pesan nabi kepada umatnya.

الشفيع الا ابطحي

Semoga rahmat selalu tercurahan atas nabi dan keselamatan kepada rasul yang memberikan syafaat yang luas dan kepada nabi Muhammad seorang arab

B. Nilai Estetika Dalam Kesenian Tradisional Kompang Yang Terdapat Di Desa

Bantan Tengah

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan, kesenian juga merupakan manifestasi akal, karsa dan rasa manusia, dengan demikian manusia sebagai subjek yang mewujudkan kebudayaan atau sumber kebudayaan meliputi karya seni, yang bersumber dari manusia.¹

Jika kita berbicara masalah nilai estetika yang terdapat dalam kesenian kompang yang ada didesa Bantan Tengah tentu tidak terlepas pada beberapa hal dasar dalam kesenian ini

1. Bahan-Bahan dan Cara Pembuatan Kompang

¹ A . Hasyimy, *Sejarah Kebudayaan Islam* , Bulan Bintang, Jakarta, 1979, halaman 14.

Kompang adalah sejenis alat bunyi-bunyian yang terbuat dari beberapa unsur bahan yang dipadukan sebagai satu bentuk yang sempurna dan indah, adapun bahan dasar pembuatan kompang antara lain adalah

- Kulit binatang ternak (kambing) yang dikeringkan digunakan sebagai salah satu bahan bakunya.
- Kayu, yang dipergunakan sebagai rangka (bodi) untuk menempelkan kulit binatang yang sudah dikeringkan, biasanya rangka ini terbuat dari kayu nangka, cempedak, laban dan beberapa kayu lain yang berukuran besar dan tahan. Kemudian kayu tersebut di potong berbentuk balok yang tebal kemudian kayu tersebut dilobangi sesuai dengan ukuran keinginannya, biasanya ukuran yang dipakai berkisar diantara garis pusat sepanjang 22.5 cm, 25 cm, 27.5 cm dan ada juga yang mencapai 35 cm.
- Rotan yang berukuran kecil digunakan sebagai alat untuk mengganjal antara kulit dan kayu, ini disebut dengan istilah sentak (sedak dalam bahasa melayu) dan sedak hanya dipergunakan khusus untuk yang sudah mulai kendur kulitnya namun itupun bergantung pada ukuran tingkat kekendoran kulit kompang tersebut.
- Totol (kayu penyetel) yang terbuat dari kayu yang dibentuk gunanya sebagai alat untuk mendorong sedak supaya kompang yang tadinya kendur kulitnya menjadi tegang dan supaya suaranya bagus (nyaring) didengar.

- Pelipit biasanya ini terbuat dari ban luar sepeda yang dibentuk sesuai dengan ukuran namun adakalanya bisa juga dibuat dari carpet karet sebagai bahannya
- Paku disematkan, agar kulit tersebut selalu dalam keadaan tegang.

Kemudin cara pembuatan-nya dalam hal ini memangkis kompang dibutuhkan orang yang punya skil dan ke ahlian-nya baik itu tentang seni kompang maupun memangkisnya.

Adapun cara memangkis kompang adalah sebagai berikut

- Pertama memilih kayu yang berkualitas, Kemudian kayu dipotong lalu dilubangi dengan menggunakan mesin lathe/bubut namun ada juga yang menggunakan cara tradisional yakni dengan menggunakan beberapa seperti pahat dan martil, kertas pasir, dan gergaji untuk membentuk bulatan dengan ukuran yang di kehendaki. Lalu dijemur ditempat yang tidak terkena sinar matahari langsung sampai kayu benar-benar kering
- Setelah kering kulit kambing yang kering tersebut direndam sebentar lalu ditempelkan pada permukaan bulatan dan dikencangkan sampai kulit benar-benar tidak molor lagi. Setelah itu dijemur kembali sampai kering kemudian bulu kulit kambing yang terdapat pada permukaan kompang dicukur sampai bersih dan kemudian diamples sampai kulit tidak terasa terlalu kasar.

- Lalu pelipit-nya dipasang, dan paku disematkan pada kerangka bodi dengan tujuan agar selalu tegang, kemudian setelah selesai memasang pakunya memotong sisa kulit
- Penyetelan dengan membunyikan kompang dengan tujuan apakah kompang tersebut sudah standar suaranya²

2. Ukuran Kompang

Berdasarkan analisa dilapangan penulis mendapati bahwa ukuran kompang itu bervariasi tergantung pada keinginan masyarakat., Ada yang berukuran garis pusat sepanjang 22.5 cm, 25 cm, 27.5 cm dan ada juga yang mencapai 35 cm.

Foto kompang



3. Cara Memainkan Alat Kesenian Kompang

- Nama Tabuhan dan Funsu Dalam Kesenian Kompang

Sesuai dengan judul yang diteliti, maka penulis meneliti cara bermain khusus jenis kesenian kompang yang ada didesa bantan tengah, kesenian ini dimainkan dengan secara berkelompok yakni membutuhkan sekitar 12 orang sesuai dengan

² Wawancara: Sukirman , 3 November 2009.

jumlah tabuhan / pukulan yang ada dalam kesenian ini. Antara lain jenis nama- nama tabuhan tersebut :

Symbol angka 1 untuk Dung

Symbol angka 2 untuk Teng

1. Tabuhan pecahan ngarep / pecahan depan

2 2 2- 1 2 2- 1 = *Teng Teng Teng- Dung Teng Teng- Dung*

2 2 2 2 1 2 2 2 2 = *Teng Teng Teng Teng Dung Teng Teng Teng Teng*

2. Tabuhan pecahan mburi / pecahan belakang

2 2 2- 1 2 2- 1 = *Teng Teng Teng- Dung Teng Teng- Dung*

2 2 2 1 1 2 2 2 1 1 = *Teng Teng Teng- Dung Dung Teng Teng TengDung Dung.*

3. Tabuhan kempling

2 2 2- 1 2 2- 1 = *Teng Teng Teng- Dung Teng Teng- Dung*

2 2-1- 2 2- 2- 1 = *Teng Teng- Dung- Teng Teng Teng- Dung*

4. Tabuhan mbanggeni kempling

2 2 2- 1 2 2- 1 = *Teng Teng Teng- Dung Teng Teng- Dung*

1 2- 1 2- 2 2 2 2- 2 1. = *Dung Teng- Dung Teng- Teng Teng Teng Teng- Dung Teng -*

5. Tabuhan sendonan.

2 2 2- 1 2 2- 1 = *Teng Teng Teng- Dung Teng Teng- Dung*

1 2 2 2 1 2 2 2 = *Dung Teng Teng Teng- Dung Teng Teng Teng*

6. Tabuhan mbanggeni sendonan

2 2 2- 1 2 2- 1 = *Teng Teng Teng- Dung Teng Teng- Dung*

2 2 2 2- 1 2 2 1 1 = *Teng Teng Teng Teng-Dung Teng Teng- Dung*
Dung

7. Tabuhan Karonan

2 2 2- 1 2 2- 1 = *Teng Teng Teng- Dung Teng Teng- Dung*

2 2- 1- 2 2- 1 = *Teng Teng- Dung Teng Teng- Dung*

8. Tabuhan Telonan

2 2 2- 1 2 2- 1 = *Teng Teng Teng- Dung Teng Teng- Dung*

2 2 2- 2 2 2 = *Teng Teng Teng- Teng Teng Teng- Dung*

9. Tabuhan Selonan Ngarep

2 2 2- 1 2 2- 1 = *Teng Teng Teng- Dung Teng Teng- Dung*

2 2 2- 1 2 2 2- 1 = *Teng Teng- Teng- Dung Teng Teng- Teng-*
Dung

10 Tabuhan Selonan Mburi

2 2 2- 1 2 2- 1 = *Teng Teng Teng- Dung Teng Teng- Dung*

Tabuhan ini sama dengan naik-naikanya

11. Tabuhan Tratak Depan.

2 2 2- 1 2 2- 1 = *Teng Teng Teng- Dung Teng Teng- Dung*

2 2 2- 2 2 1- 2 2 2- 2 2 1 = *Teng Teng Teng- Teng Teng Dung- Teng*
Teng Teng- Teng Teng Dung-

12. Tabuhan Tratak Belakang

2 2 2- 1 2 2- 1 = *Teng Teng Teng- Dung Teng Teng- Dung*

2 2 2- 2 2 2-2 2 2- 2 2 2 = *Teng Teng Teng- Teng Teng Teng Teng
Teng- Teng Teng Teng Teng Teng*

Kompang dimainkan dengan menggunakan kedua belah tangan. Sebelah tangan memegang kompang, dan sebelah tangan lagi memukul kompang. Terdapat tiga rentak dalam permainan kompang, yaitu rentak biasa, rentak kencet, dan rentak sepuluh. Rentak yang biasa dimainkan ialah rentak biasa. Rentak kencet ialah rentak di tengah-tengah pukulan, kemudian seolah-olah terhenti seketika. Sedangkan rentak sepuluh dimainkan untuk kembali pada rentak lagu pertama.

Regu ini dibagi atas tiga kelompok masing –masing

kelompok pertama bertindak sebagai pemukul pembolong/penerus/ kempling,
dan pukulan ini dikenal sebagai pukulan dasar

kelompok kedua yang bertindak sebagai peningkah dan berperan sebagai
master dalam menentukan corak permainan.

kelompok ketiga yang berperan sebagai penyilang /merapat yang berfungsi
sebagai penyempurna pola rentak pukulan kompang³

Adapun kelompok pertama diatas adalah kelompok yang berfungsi sebagai pelengkap yang mana biasanya terdiri dari beberapa tabuhan yang kurang agresif peranya seperti Karonan, Telonan, Tratak Depan, Tratak Belakang. Sendon, Mbanggeni Sendon, Selonan Depan maupun Selonan Belakang. Sementara kelompok

³ www. Kompang di Riau.

kedua ini merupakan salah satu yang menjadi ciri khas yang menjadi ke unikan suatu kelompok kompang dan terdiri tabuhan Kempling, Mbangggeni Kempling kelompok ketiga yang biasanya yang menjadi penyemangat bunyi Mecah Depan, dan Mecah Belakang

Kompang dimainkan secara beregu dalam keadaan duduk, berdiri dan berjalan. Jika kompang dimainkan dalam acara barzanji, dan latihan pemain akan duduk bersila, Jika dimainkan dalam acara pernikahan dan pawai menyambut pejabat daerah atau pejabat negara, kompang dimainkan dengan berjalan mengiringi pengantin atau pejabat daerah, atau pejabat negara tersebut.

4. Pakaian.

Berkaitan masalah tentang pakaian/kostum yang dipakai, secara umum kostum yang dipakai adalah busana melayu dan adakalanya di sesuaikan dengan situasi dan kondisi kapan dan dimana kesenian ini di tampilkan, Setiap wilayah di daerah Riau mempunyai ciri khas warna dan kostum yang berbeda, begitu juga di daerah Bantan Tengah sesuai dengan kondisi maka kebanyakan kostum yang dikenakan ketika tampil dalam acara formal, seperti dalam pertandingan dan penyambutan tamu (pejabat daerah dan pemerintahan) kostum yang dipakai adalah pakaian tradisi melayu adapun tujuannya adalah menggambarkan ke ciri khasan melayu dalam kesenian kompang kedalam masyarakat Desa Bantan Tengah.

Namun berbeda di beberapa acara lain seperti acara keagamaan (musabaqoh dan hari-hari besar agama islam) kostum yang dipakai adalah celana hitam dan baju kemeja panjang warna putih, sedangkan dalam acara ritual kostum yang dipakai oleh

masyarakat Desa Bantan Tengah adalah pakaian biasa bukan pakaian seragam,,misalnya dalam latihan, mengarak pengantin, dan mengarak khatam al-qur'an.

5. Kapan Kesenian ini Dimainkan (tampil)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dilapangan maka, penulis mendapati bahwa kesenian kompiang yang ada di Desa Bantan Tengah hanya dipakai dalam acara tertentu seperti latihan, upacara mengarak pengantin, mengarak khitanan, acara syukuran, dan untuk penyambutan tamu penting dalam acara tertentu.

- Latihan

Dalam kesenian kompiang latihan merupakan suatu hal awal yang mendasar mengapa sebab suatu kesenian itu tidak bisa nyatakan punya nilai apabila tanpa ada konsep dasar, penyesuaian dan penerapan. Dibawah ini merupakan potongan ayat dalam kitab al-barzanji dan sauran yang dipakai dalam latihan namun sebelumnya penulis ingin menjelaskan terlebih dahulu simbol yang dipakai.

Angka 1 untuk menjelaskan bunyi Dung.

Angka 2 untuk menjelaskan bunyi Teng.

م ل ا م ا مة رضي الله عنه

Assalamualal Muqdamilin adalah kalimat pembuka dalam setiap kali memulai latihan adapun pukulan yang dipakai untuk intro cukup hanya dengan pukulan Dung

dan Teng dengan dipukul 2x menggunakan jarak, sedangkan untuk naiknya menggunakan nada 2.1..2 2. 2 2. 1 yang diulang 2x

ابي بكر مبيد الجا حدينا رضي الله عنه

Mengapa dalam *Abi Bakrin* hanya menggunakan 1 baris karena ia merupakan kalimat pertama yang dipakai dalam Al-barzanji dan memang dari asalnya, adapun pukulan yang dipakai untuk intro cukup hanya dengan pukulan 1 2 2 1 2. dengan diulang 2x menggunakan jarak, sedangkan untuk naiknya menggunakan nada 2 2.2 1.2. 2 1

Angka 1 untuk menjelaskan bunyi Dung

Angka 2 untuk menjelaskan bunyi Teng

Dan seterusnya serentak menggunakan tabuhan masing-masing namun ketika mau berhenti kode yang di gunakan adalah dengan mengangkat kompong. Sebagai petanda bahwa lagu telah selesai

Kitab Al- Barzanji

الشفيع الا ابطحي ومحمد عر

Jawaban

الشفيع الا ابطحي ومحمد عر

Assola diatas merupakan kalimat yang diambil dari kitab Al-barzanji yang juga digunakan merangkap sebagai sauran dalam bermain kompang, adapun pukulan yang dipakai untuk intro cukup hanya dengan pukulan 1 2 2 1 2 1 dengan diulang-ulang menggunakan jarak, sedangkan untuk naiknya menggunakan nada 2 2.2 1.2. 2 1. dan seterusnya disambut serentak menggunakan tabuhan masing-masing namun ketika mau berhenti yang memberi kode berhenti dengan mengangkat kompang sebagai tanda telah habis babak syair lagu tersebut.

Kitab Al- Barzanji

خير من وطىء الثرى المشفع في الورى *

* من به حلت عرى كل عبد مذنب

ما له من مشبه فزامته به *

* من يمت في حبه نال كل المطلب

Jawaban

الشفيع الا ابطحي ومحمد عربي

Khoiruman di atas merupakan kalimat yang diambil dari kitab Al-barzanji, sedangkan yang digunakan sebagai sauran dalam bermain adalah Asola, adapun pukulan yang dipakai untuk intro cukup hanya dengan pukulan 1 2 2 1 2 dengan diulang-ulang menggunakan jarak, sedangkang untuk naiknya menggunakan nada 2.

2. 2. 1. 2.2.1. dengan jarak 1/1 dan seterusnya serentak menggunakan tabuhan masing-masing namun ketika mau berhenti yang memberi kode berhenti dengan mengangkat kompong sebagai tanda telah habis babak syair lagu tersebut

Kitab Al- Barzanji

* كم له من انعم للفطين والغبي
 * كم له من مكر مات كم عطا يا وافرات
 * كم روت عنه

Jawaban

الشفيع الا ابطي ومحمد عربي

Kamsyafa diatas merupakan kalimat yang diambil dari kitab Al-barzanji, sedangkan yang digunakan sebagai sauran dalam bermain adalah Asola, adapun pukulan yang dipakai untuk intro cukup hanya dengan pukulan 1. 2 2. 1 2 dengan diulang-ulang menggunakan jarak, sedangkan untuk naiknya menggunakan nada 2. 2. 2. 1 1.1.1. dan seterusnya serentak menggunakan tabuhan masing-masing namun ketika mau berhenti kompong di angkat sebagai tanda telah selesai babak tersebut

Kitab Al- Barzanji

شرقها

كم به من
* عقله
في محبته سبي

Jawaban

الشفيع الا ابطحي

Nikmadza diatas merupakan kalimat yang diambil dari kitab Al-barzanji, sedangkan yang digunakan sebagai sauran dalam bermain adalah Asola, adapun pukulan yang dipakai untuk intro cukup hanya dengan pukulan 1. 2 2. 1 2 dengan diulang-ulang menggunakan jarak, sedangkang untuk naiknya menggunakan nada 2 2. 1 1 1.1 dan seterusnya sama sanpai ketika kode mengangkat berhenti.

Kitab Al- Barzanji

يا رسول يا خير كل الا نبياء*
* نجانم هاويه يا زكي
وعلى علم الهدى احمد مفعى العدا*
* جد بتسليم اليثر بي

Jawaban

يم على الاحسان

Ya Rasullah diatas merupakan kalimat yang diambil dari kitab Al-barzanji, sedangkan yang digunakan sebagai sauran dalam bermain adalah Solau Allah, adapun

pukulan yang dipakai untuk intro cukup hanya dengan pukulan 1. 2 2. . 1.2 dengan diulang-ulang menggunakan jarak, sedangkan untuk naiknya menggunakan nada 2 2.2 1 2.2 1. dan seterusnya serentak menggunakan tabuhan masing-masing namun ketika mau berhenti mereka mengangkat kompang sebagai kode babak tersebut telah selesai .

Kitab Al- Barzanji

بشهر ربيع قد بدا + يا هو هو يا رسول الله
 * فيا حبذا ابدرا بذاك الحمى يجلى + يا هو هو يا حبيب الله
 انارت به الاكوان شرقا ومغربا * + يا هو هو يا رسول الله
 * واهل السما قالوا له مرحبا اهلا + يا هو هو يا حبيب الله

Jawaban

صلاة من المول ونورالنا بدا يا هو هو يا رسول الله
 من القبط الحد راوفيهها محمد يا هو هو يا حبيب الله

Bisyahri diatas merupakan kalimat yang diambil dari kitab Al-barzanji, sedangkan yang digunakan sebagai sauran dalam bermain adalah Sholatun minal maula adapun pukulan yang dipakai untuk intro cukup hanya dengan pukulan 1. 2. 2 1. 2. dengan diulang-ulang menggunakan jarak, sedangkan untuk naiknya menggunakan nada 2. 2. 2. 2. 1 1. 1 1. digunakan selepas يا هو هو يا رسول الله dan يا هو هو يا حبيب seterusnya serentak menggunakan tabuhan masing-masing namun ketika mau berhenti juga diberi kode sama dengan sebelumnya

Kitab Al- Barzanji

* فما مثله في خلعة الحسين يستجلا
 * ولما راه البدر حار حسنه *
 * وشاهد منه بهجة *

Jawaban

صلاة من المول ونور النابدا يا هو الله الله
 من القبط الحد راو فيها محمد يا هو الله الله

Wa Ul Bisu diatas merupakan kalimat yang diambil dari kitab Al-barzanji, sedangkan yang digunakan sebagai sauran dalam bermain adalah Sholatun minal maula adapun pukulan yang dipakai untuk intro cukup hanya dengan pukulan 1. 2. 1 1. 2. dengan diulang-ulang menggunakan jarak, sedangkang untuk naiknya menggunakan nada 2. 2. 2. 1. 2. 2. 1. dan seterusnya serentak menggunakan tabuhan masing-masing namun ketika mau berhenti diberi kode sama dengan sebelumnya

Kitab Al- Barzanji

* واطفىء نور الشمس من نور وجهه *
 * فله ما ابهى والله ما اجلى *
 * ايامولد المختار جد دت شوقنا *
 * الى خير مبعوث جليل حوالفضلا *

Jawaban

صلاة من المول ونو رالنا بدا * من القبط الحد راوفيه محمد

Waut Fi A diatas merupakan kalimat yang diambil dari kitab Al-barzanji, sedangkan yang digunakan sebagai sauran dalam bermain adalah Sholatun minal maula adapun pukulan yang dipakai untuk intro cukup hanya dengan pukulan 2. 1 1. dengan diulang-ulang menggunakan jarak, sedangkan untuk naiknya langsung serentak menggunakan tabuhan masing-masing namun dipertengahan naik nada setengah di rem dan nada yang digunakan kebalikan dari nada intro yakni 1. 2 2. ketika mau berhenti diberi kode sama dengan sebelumnya

Kitab Al- Barzanji

* وسعدا مقيما با فتخا رلمولد

* له خبر عن حسنه ابد ايتلى

* عليه صلاة الله ما هبت الصبا

* وما سارحا دبا لنيا ق الى المعل

Jawaban

صلاة من المول ونو رالنا بدا * من القبط الحد راوفيه محمد

Wasakdam pertama, diatas merupakan kalimat yang diambil dari kitab Al-barzanji, sedangkan yang digunakan sebagai sauran dalam bermain adalah Sholatun minal maula adapun pukulan yang dipakai untuk intro cukup hanya dengan pukulan 1. 2. 1. 1. 2. 1. dengan diulang-ulang menggunakan jarak, sedangkang untuk naiknya

menggunakan nada 2. 2. 1 1. 1 1. dan seterusnya serentak menggunakan tabuhan masing-masing namun ketika mau berhenti diberi kode sama dengan sebelumnya

سيلة سيلة يا حدة حدة
ب قلب فريكون

Sailillah diatas merupakan kalimat yang diambil dari kitab sauran, sailillah ini juga merupakan kode sebagai tanda Adapun pukulan yang dipakai untuk intro cukup hanya dengan pukulan 1.2.2. 2. yang diulang-ulang 2x menggunakan jarak dan sailillah ini tidak menggunakan nada naik setelah selesai diulang 2x langsung masuk ke selanjutnya .

Kitab Al-Barzanji

* وسعدا مقيما با فتخا رلمولد
* له خبر عن حسنه ابد ايتلى
* عليه صلاة الله ما هبت الصبا
با لنياق الى المعل

Jawaban

صلاة من المول ونو رالنا بدا * من القبط الحد راوفيه محمد

Wasakdam kedua diatas merupakan kalimat yang diambil dari kitab Al-barzanji, sedangkan yang digunakan sebagai sauran dalam bermain adalah Sailillah adapun pukulan yang dipakai untuk intro cukup hanya dengan pukulan 1. 2. 2. 2 yang diulang-ulang menggunakan jarak, sedangkang untuk naiknya menggunakan nada

yang sama 1 2. 2. 2. dan seterusnya serentak menggunakan tabuhan masing-masing namun ketika mau berhenti salah satu memberi kode berhenti sebagai peringatan bahwa babak lagu tersebut sudah hampir selesai.

Dari bentuk syair dalam kalimat dan teknik dalam bermain kesenian kompang diatas dapat dijelaskan nilai estetika dalam kesenian kompang yang ada di Desa Bantan Tengah dalam latihan sebagai variasi, dari setiap babak tergantung syair lagu yang dibawakan.

- Kentung Limo

Setiap pelaksanaan upacara adat perkawinan masyarakat Desa Bantan Tengah, mereka menganggap bahwa seni kompang merupakan suatu hal yang sudah menjadi suatu tradisi yang mengikat dan bahkan sudah mendarah daging bagi masyarakat disana, selain itu kompang juga dipakai untuk mengarak pengantin dan penyambutan beberapa acara- acara formal, Kentung Limo-lah merupakan tabuhan yang dipakai,

Dinamakan kentung limo karena dalam hal ini memakai / menggunakan limo (kentung lima) sedangkan kentung disini dimaksudkan pukukan, jadi kentung limo bermaksud sebagai lima variasi pukulan, berikut adalah letak variasi.

* يا مول يا مول فرت لنا وللمسدين *

بسم الله بسم الله يا رسول الله * بسم الله بسم الله يا حبيب الله

يا مول يا مول فرت لنا وللمسدين

Pertama “*Ya maula* disini merupakan tanda salam yang dipakai untuk memulai bermain kompang dan selanjutnya dengan bismillah sampai walilmuslimin, dalam bagian pertama yakni menggunakan tempo pukulan datar, hal ini merupakan ciri khas kompang wilayah Bantan. Selain itu juga kompang disini memiliki ciri khas lain dengan kompang yang ada di beberapa daerah di Riau, seperti yang ada di daratan Bengkulu, Siak, dan Pekanbaru adapun letak perbedaannya antara lain pertama syair dan lagu sauran yang dipakai, kedua rentak tempo dalam menabuhnya. Kemudian ditambah dengan variasi (*Dung Teng, Teng, Teng 2x*).

كم بيت نبي السلام عليكم
سورة على مكة * سورة على مكة
*** سورة على المدينة ***

Kedua Pada babak ini nada dalam menabuh kompang adalah hampir sama dengan yang awal adapun letak yang membedakan pada kali ini adalah ada pukulan panjang yang tidak menggunakan sauran dan ianya di mulai selapas babak ini yakni setelah selesai sampai pada suribat ngalal madinah ditambah dengan variasi bunyi pukulan (*Dung Teng, Teng, Teng Dung Teng 2x*).

لا اله الا لا اله الا
لم يلد * لم يلد * لم يلد * لم يكن له كفوا احدا

Ketiga Pada babak ini nada dalam menabuh kompang adalah berbeda dengan yang sebelumnya adapun letak yang membedakan pada kali ini menggunakan variasi tempo pukulanya pukulan *gendung panjang* (*dung teng-teng-teng-teng-dung-teng 2x*) terus ditambah (*dung- dung- dung- dung- dung*) + (*teng-teng-teng-teng- teng*) 2x di ujung di tambah bunyi (*dung -teng*) dilanjutkan dengan bunyi (*dung -teng-teng-teng 2x*) dilanjutkan dengan.

ياربنا و عليكم سلام * يا و عليكم سلام
* سفيح الانم

Keempat Pada babak ini nada dalam menabuh kompang adalah berbeda lagi dengan yang sebelumnya, adapun letak perbedakan pada kali ini setelah *safiul anam* nada kompang di tabuh dengan nada bunyi tempo pukulan diayunkan setengah dikasi ruang kosong dan di tutup dengan bunyi *dung* di ulang 3x lalu dilanjutkan dengan nada (*dung -teng-teng-teng 2x*) lalu di sambung dengan.

يا رسول الله يا حبيب الله * يا رسول الله يا حبيب الله
ليس د من يارب * ليس د من يارب محمد ليلة الاسيني
سيوا ونن سيوا هيا لمصطف * هيا لمصطف
* يا مول يا مول فرت لنا وللمسمي *

Kelima pada babak ini nada dalam menabuh kompang adalah berbeda dengan yang sebelumnya adapun letak yang membedakan pada kali ini adalah tempo

pukulannya menjadi lebih laju namun ketika sampai pada “*ya maula*” tempo diturunkan sebagai tanda mau berhenti dengan nada (*dung teng-teng-teng-teng-dung-teng* diulang 2x) + 1 (*dung*) serentak di penutup.

Adapun dinamakan kantung limo sebab dalam lima bait yang mana tiap bait mempunyai ciri khasnya, sedangkan tabuhan yang dipakai ada 3 jenis tabuhan diantara tabuhan tersebut adalah tabuhan pecahan, tabuhan nerus, dan tabuhan kopyo'an, ditambah lagi dengan sauran adapun disini letak penilaian estetisnya, sedangkan penggunaan kantung limo biasa dipakai dalam penutupan latihan dan lebih jelasnya biasa dipakai dalam ritual mengarak pengantin.

- Kacang Goreng

Tabuhan yang dipakai dalam kacang goreng adalah berbeda dengan kantung limo dan juga dengan yang lain kalau di kacang goreng tidak memakai sauran dan gaya tempo pukulannya juga beda. Tabuhan ini dipakai untuk variasi keselarasan atau tepatnya adalah pengembangan saja ketika dalam latihan. Dengan variasi tempo pukulan

Symbol angka 1 untuk Dung

Symbol angka 2 untuk Teng

2 1 2 1 = (*teng-dung teng- dung*) star

2 2 2 2 2 2 2 1 2 2 2 1 2 2 2 , 1 1 1 1 2 2 1 2 1 2 = *teng-teng-teng-teng- teng-teng-teng-teng-dung teng-teng-teng-dung--teng- teng-teng -dung , dung-dung- dung- dung-teng-teng- dung- teng dung -teng*, ulang keawal

- Tepuk Tepung Tawar.

Dalam ritual adat pernikahan suku melayu, tepuk tepung tawar merupakan bagian inti daripada acara resepsi pernikahan, dan biasanya dalam adat melayu yang digunakan untuk mengiringi acara tersebut adalah membaca srakalan al-barzanji tapi yang dipakai didesa Bantan Tengah menggunakan alat musik kompang, dan dalam hal ini tabuhan yang dipakai adalah 2 variasi, yakni variasi pukulan dua dan pukulan kombinasi satu variasi untuk yang menepuk tepung tawar oleh anggota mempelai laki dan yang kedua adalah dari anggota mempelai wanita, bedanya hanya memakai komando yang berfungsi sebagai pemberi aba-aba supaya tahu kapan mulai dan berhentinya dalam mengiringi tiap orang yang ditunjuk dalam memberikan tepuk tepung tawar tersebut.

Sedangkan nilai yang bisa penulis tangkap dalam hal ini antara lain:

1. Nilai adat istiadat berdasarkan analisa dilapangan bahwa, dalam ritual ini terdapat beberapa nilai adat yang diselipkan baik itu nilai adat yang berbau ajaran agama hindu maupun islam yang sudah mendarah daging dimasyarakat Bantan Tengah khususnya, adapun contoh ajaran hindunya yakni berupa alat- alat yang digunakan dalam acara tepuk tepung tawar. Sementara itu ajaran agama islam yakni penggunaan doa sebagai acara penutupnya.
2. Nilai seni adapun nilai seni yang bisa tertangkap penulis adalah fariasi cara memainkan kompang dan penempatan fariasi dalam acara tersebut.

BAB 1V

MORAL

A. Moral Dalam Kesenian Kumpang

Sehubungan dengan terbatasnya referensi dan data yang diperoleh, maka peneliti dalam hal ini hanya akan membahas pesan moral dalam kesenian kumpang yang berpedoman dari hasil lapangan.

Bahwa: “hubungan dengan perbuatan seseorang yang dapat menimbulkan ‘penilaian’ dari pihak lainnya akan baik buruknya perbuatan yang bersangkutan dan hal itu disebut “ Etika”¹

Demikian pula sebagaimana yang ditunjukkan dalam kesenian kumpang yang ada desa Bantan Tengah khususnya dan umumnya yang berada di kecamatan Bantan bahwa aspek etika merupakan sesuatu yang dikedepannya dalam kesenian yang bersifat sosial dimasyarakat, baik itu yang berasal dari ajaran dalam kitab al-barzanji yang merupakan pedoman dasar maupun hasil dari akulturasi budaya.

الشفيع الا ابطحي ومحمد عربي

Artinya Semoga rahmat selalu tercurahan atas nabi dan keselamatan kepada rasul yang memberikan syafaat yang luas dan kepada nabi Muhammad seorang arab

¹ Rosady Ruslan, *Etika Kehumasan Konsepsi & Aplikasi*, Penerbit Raja Grafindo, Jakarta, halaman 31.

خير من وطىء الثرى المشفع في الوراى *

* من به حلت عرى كل عبد مذنب

Artinya : Sebaik- baik mahluk yang banyak kekayaannya adalah yang mampu memberikan syafaat kepada orang lain, yang dengan syafaatnya itu bisa membebaskan hambanya yang berdosa

ما له من مشبه فزامته به *

* من يمت في حبه نا

Artinya :Tidak ada yang menyerupainya maka umatnya akan beruntung disebabkan olehnya, Dan barangsiapa yang mati dalam keadaan mencintai nabi maka dia akan mendapat apa yang di cita-citakannya

Kalimat diatas merupakan salah satu cuplikan yang diambil dari kitab al-barzanji tentang ajaran moral, tentang syafaat yang diberikan oleh seorang Muhammad yang merupakan seorang nabi dan sekaligus rasul terahir baagi pemimpin seluruh umat manusia, sementara itu umat nabi Muhammad merupakan umat yang paling beruntung sebab syafaat yang beliau bawa akan kekal sampai yaumil kiamah apalagi bagi umatnya yang cinta dan taat pada ajarannya.

B. Moral Bagi Masyarakat Desa Bantan Tengah

Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan bahwasanya kesenian kompang ini memiliki pesan moral yang baik untuk masyarakat Desa Bantan Tengah hal ini terbukti dari setiap kegiatannya misalnya dalam resepsi adat pernikahan. “Nilai-nilai agama berfungsi sebagai unsur-unsur moral bagi segenap kegiatan. Hakikat semua

upaya manusia dalam lingkungan kebudayaan haruslah ditujukan untuk mengangkat martabat manusia, sebab kalau tidak maka hal itu bukanlah proses pembudayaan melainkan dekadensi keruntuhan peradapan. Dalam hal ini agama memberikan kompas dan tujuan, sebuah makna semacam arti yang membedakan seorang manusia dengan berjuta galaksi.²

Dewasa ini masyarakat Desa Bantan Tengah baru menyadari bahwa dalam tubuh organisasi kompong perlu adanya pembaharuan hal ini terlihat dari perkembangan zaman dan pandangan masyarakat Bantan Tengah terhadap eksistensi kesenian kompong ini di masyarakat, memang jika kesenian ini oleh masyarakat Desa Bantan Tengah hanya di jadikan sebagai media hiburan saja tanpa menganalisa nilai yang ada didalamnya tentu saja adalah sesuatu yang membosanan dan otomatis akan pupus keberadaannya dimata masyarakat Bantan Tengah itu sendiri. Pesan moralnya, seharusnya dunia masyarakat tidaklah terpaku pada paradigma lama yang menerapkan sistem tanpa memandang sebab akibat serta kesesuaian pada masyarakat tanpa mengabaikan tujuan awal dari kegiatan berseni itu sendiri.³..

Selain daripada itu berseni merupakan metode yang sangat efektif untuk mendekatan diri kepada nilai-nilai islami dimasyarakat tanpa kekerasan dan menghapuskan kepercayaan lama masyarakat itu sendiri dengan cara tidak langsung. Perjalanan hidup yang dilalui oleh orang melayu diriau juga melibatkan dirinya dengan berbagai seni tradisional, kebanyakan seni orang melayu memancarkan nilai-

² Jujun s. Sumantri *Filsafat Ilmu*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1990, halaman 270

³ Wawancara, 29 Desember 2009.

nilai islam sebab itu kesenian tidak semata-mata untuk hiburan belaka. Tapi juga untuk menyampaikan pesan-pesan agama, adat, dan resam, kesenian itu biasanya juga ditampilkan dalam berbagai upacara.⁴ Hal ini sebagaimana yang tertuang dalam kehidupan masyarakat Desa Bantan Tengah.

Memang jika selusuri terutama pada kesenian tradisional kompong dimasyarakat Desa Bantan Tengah khususnya dalam beberapa hal tertentu ada hal-hal yang janggal menurut ajaran islam namun begitulah metode pendekatan para penyebar agama islam terdahulu cara mereka dalam menyebarkan syariat islam yakni dengan menyusupan pada adat istiadat dalam kehidupan mereka. Berdasarkan pemahaman ini maka dakwah etis adalah dakwah yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika, sekumpulan nilai yang diakui dan dibenarkan karena rumusan-rumusan/konsepnya dan indikasi yang telah dirumusan dan menjadi kesepakatan para ulama. Nilai-nilai itu bisa bersumber dari ajaran islam (Al-Quran dan Hadits) bisa bersumber dari sirah nabawiyah, bisa bersumber dari perkataan hati nurani sebab ia tidak pernah mau berdusta, bisa bersumber dari penafsiran dan pemahaman para ulama, bisa juga bersumber dari kebiasaan atau tradisi positif yang tumbuh dan berkembang dimasyarakat.⁵

Kesenian tradisional kompong merupakan salah satu bukti akulturasi budaya yang diwujudkan oleh masyarakat Bantan Tengah, Sejarah memperlihatkan penyebaran islam di indonesia pada abad-abad terdahulu dihadapkan pada kondisi

⁴ UU Hamidy, *Orang Melayu di Riau*, UIR Press, 1996, halaman 80.

⁵ Enjang As, Dkk, *Suatu Pendekatan Teologis dan Filosofis Etika Dakwah*, Penerbit Widya Padjadjaran, Bandung, 2009, halaman 167.

masyarakat Indonesia (kebudayaan nusantara) dibawah pengaruh Hindu dan Budha, selain itu juga begitu kuatnya pengaruh berbagai kepercayaan tradisional seperti : animisme, dinamisme dan sebagainya.⁶ Hal tersebut bisa dilihat dari beberapa serangkaian upacara yang melibatkan kesenian ini dimasyarakat, seperti yang biasanya terjadi disetiap pemakaian kesenian ini dimasyarakat Desa Bantan Tengah namun dari sekian banyaknya fenomena tersebut dalam acara pernikahan (*walimah/kenduri slametan nikah*) yang sangat mencolok, dalam upacara slametan ini paling sedikitnya tiga unsur kepercayaan, 1 unsur animisme ,berupa kepercayaan terhadap roh, 2 unsur hindu berupa sesajen atau menyiapkan makanan yang disajikan intuk kepentingan acara slametan, 3 unsur islam yakni dalam upacara ritual dibacakan doa-doa dalam bahasa arab sebagaimana sering dibacaan oleh orang islam.⁷

Etika bisa dipakai dalam arti nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.⁸ Sebagaimana dalam upacara pernikahan, ada beberapa hal yang berhubungan dengan pesan moral yang dtunjukkan oleh kesenian kompang yang ada didesa Bantan Tengah seperti yang tertuang dalam pelaksanaan tradisi tepuk tepung tawar meskipun telah bercampur dengan beberapa tradisi namun disini yang menjadi patokan adalah sisi baik dan manfaatnya bagi masyarakat. Karena dengan demikian sesuatu etika dan etiket yang dulunya merupakan tradisi nenek moyang bisa diaplikasikan dengan baik dan islami menurut konteks pemahaman norma-norma agama disuatu masyarakat.

⁶ *Ibid*, halaman 171.

⁷ *Ibid*, halaman 174.

⁸ K.Bertens, *Etika*, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta ,2000, halaman 6.

Setiap masyarakat mengenal nilai-nilai dan norma-norma etis, dalam masyarakat yang homogen dan agak tertutup masyarakat tradisional, katakanlah nilai-nilai dan norma-norma itu praktis tidak pernah dipersoalkan.⁹ Masyarakat Desa Bantan Tengah merupakan masyarakat yang mana pemahaman mereka tentang agama masih kurang jadi menurut mereka suatu tindakan/perilaku yang baik itu adalah sah-sah saja misalnya dalam mengarak pengantin, tepuk tepung tawar, latihan dan lain-sebagainya,

Meskipun demikian syariat islamnya tetap tidak ditinggalkan, setiap agama mengandung suatu ajaran moral yang menjadi pegangan bagi perilaku para penganutnya.¹⁰ Sebagaimana kitab Al-Barzanji yang merupakan ajaran sunah rasul, dalam kesenian tradisional kompang juga diajarkan shalawat nabi sebagai mana yang biasa yang dibacakan orang dalam srakalan (shalawat badar). Salah satu cara yang sering digunakan untuk menjelaskan apa itu nilai adalah memperbandingkan dengan fakta. Dan salah satu fakta dalam masyarakat Bantan Tengah adalah seperti yang terdapat dalam acara pernikahan, latihan dan beberapa acara lain, Seorang seniman berperilaku moral pada saat ia berkecimpung dalam nilai-nilai estetis. kita merealisasikan nilai-nilai moral dengan mengikut sertakan nilai-nilai lain dalam suatu tingkah laku moral hal ini juga tergambar jelas dalam resepsi pernikahan pada masyarakat Desa Bantan Tengah yakni dalam ritual mengarak pengantin dalam hal ini yang diarak adalah mempelai pengantin pria menuju rumah mempelai pengantin

⁹ *Ibid*, halaman 29.

¹⁰ *Ibid*, halaman 35.

wanita, sebab disini ada beberapa nilai lain seperti nilai religius, nilai tradisi, nilai sosial, nilai antropologi dan lain sebagainya yang intinya mengarah sebab-akibat pada sesuatu tindakan yang baik menurut masyarakat. Nilai-nilai itu harus diimplikasikan kedalam bagian-bagian praktis ilmu sosial jika praktis itu mengandung tujuan atau rasional.¹¹ Memang secara fakta menurut masyarakat bengkalis dan khususnya masyarakat bantan tengah hal tersebut adalah rasional ini terbukti dari setiap acara penting kesenian ini memiliki peran penting juga disana.

Hal ini merupakan suatu nilai tradisi menurut resam/kebiasaan masyarakat Desa Bantan Tengah. Yang dapat dinilai baik buruknya adalah sikap manusia yang menyangkut perbuatan, tingkah laku, gerakan, kata-kata dan sebagainya. Sedangkan motif, watak, dan suara hati sulit untuk dinilai. Tingkah laku yang dikerjakan dengan kesadaran sajalah yang bisa dinilai, sedangkan yang dikerjakan dengan tidak sadar tidak dapat dinilai baik buruknya.¹² Kesenian tradisional kompang yang ada didesa Bantan Tengah menjunjung tinggi nilai-nilai, baik itu nilai etika, etiket, maupun adat istiadat yang ada dimasyarakat Bantan Tengah.

Dalam memperkokoh jati diri budaya ini usaha yang perlu dilakukan adalah bahwa budaya melayu sebagai suatu budaya yang bersehati dengan budaya islam.¹³ Kesenian kompang termasuk kesenian tradisional rakyat yang bernafaskan islami Bahkan kesenian ini menurut masyarakat Desa Bantan Tengah dianggap sebagai

¹¹ Surajiyo, *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 2008, halaman 84.

¹² *Ibid*, halaman 88.

¹³ Husni Thamrin, *Etnografi Melayu Tradisi dan Modernisasi*, Lembaga Penelitian UIN Suska Press, Riau, 2007, halaman 11.

sesuatu yang tidak bisa terpisahkan karena kesenian ini merupakan kesenian yang berbau adat dan ajaran agama, dikatakan berbau adat karena dalam pelaksanaan kesenian ini masih dipengaruhi oleh budaya Hindu, Budha dan animisme yang diselipkan sedangkan ajaran islamnya yakni pada manusianya dan doa yang dipakai seperti dalam acara tepuk tepung tawar

ادع السبيل ربك با لحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي احسن
ان ربك هو اعلم بمن ضل عن سبيله وهو اعلم بالمهتدين

Artinya :serulah (manusia) pada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan jalan yang baik, sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang maha mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. An- Nahl 125)¹⁴

Al-Qur'an al-karim menempatkan para ilmuwan pada posisi yang sangat tinggi Begitu juga di beberapa acara tertentu di desa Bantan Tengah seperti penyambutan tamu dalam acara formal, dalam acara pembukaan MTQ dan beberapa acara lainnya, Adapun mengapa dalam acara tersebut kesenian kompang ini memiliki peran, sebab dalam acara tersebut pesan moral yang ditunjukkan oleh kesenian ini menurut masyarakat desa Bantan Tengah sangatlah sarat dengan etika adat ketimuran. Bahwa etika ialah filsafat yang mencari pedoman untuk mengetahui bagaimana manusia seharusnya bertindak dalam bidang etis¹⁵. Pada umumnya dalam masyarakat Desa

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV Toha Putra, Semarang, halaman 421

¹⁵ Poedjawijatna, *Etika Filsafat Tingkah Laku*, Rhineka Cipta., Jakarta, 1990, halaman 32-33.

Bantan Tengah setiap segala sesuatu yang berhubungan dengan tingkah laku kehidupan bermasyarakat apalagi tentang adat kebiasaan yang ada dimasyarakat pasti akan ada penilaian terhadap setiap suatu tindakan , Bahwa keyakinan yang ada pada manusia, bahwa ia harus berbuat baik dan mengelakkan yang jahat.¹⁶

Manusia yang merupakan sebagai mahluk sosial setiap manusia pasti membutuhkan manusia lain demikian juga dengan masyarakat Desa Bantan Tengah dalam kehidupan bermasyarakatnya. Nilai-nilai suatu masyarakat sangat erat hubungannya dengan sistem sosialnya.¹⁷ Karena pada umumnya masyarakat itu menilai sesuatu tindakan dan perilaku berdasarkan pada tujuan atau kepentingan bersama.

Tujuan adalah menemukan aturan dan arahan agar kehidupan manusia terasa utuh dan bulat, agar bukan hanya asal mempertahankan hidupnya "zen" melainkan juga menciptakan hidup yang bernilai "euzen" hidup yang baik, yang terasa berhasil, yang terasa tidak percuma melainkan bermakna¹⁸ dan yang sedemikian itu merupakan salah satu cita-cita masyarakat Desa Bantan Tengah seharusnya dalam melestarikan kesenian ini dan untuk lebih mempererat hubungan ukhuwah islamiah sesama umat dan juga salah satu cara untuk mempererat silaturahmi dalam masyarakat.

¹⁶ *Ibid*, halaman 39.

¹⁷ Soedjito, *Aspek Sosial Budaya Dalam Pembangunan Pedesaan*, PT Tiara Wacana, Yogyakarta, 1987, halaman 111.

¹⁸ Franz magniz, dkk. *13 Tokoh Etika Sejak Zaman Yunani Sampai Abad Ke 19*, Pustaka Filsafat Kanisius, Yogyakarta, 1998, halaman 18.

Salah satu bukti silaturahmi dalam masyarakat yang di tunjukan kesenian kompong yakni dalam pertandingan kompong sedesa yang diselenggarakan bersamaan dengan acara MTQ. Bentuk-bentuk seni yang tergolong hiburan dewasa ini memenuhi ‘pasar’ di Indonesia, dalam berbagai modus penyajiannya: dari yang langsung berupa pertunjukan sampai yang berupa siaran langsung(langsung atau tertunda) Namun dewasa ini kesenian kompong hanya sebuah simbol saja karena keberadaan kesenian ini hanya sebagai media penghibur yang berfungsi sebagai memeriahkan saja bukan sebagai suatu yang mempunyai nilai-nilai yang menarik bagi masyarakat untuk dikaji.

Ungkapan seni, baik yang seni “Adiluhung” maupun yang “Hiburan” disamping nilai estetik dan hiburan-nya tentulah mempunyai fungsi-fungsi sosialnya.¹⁹ Sekilas memang bila diperhatikan dari namanya bahwa kesenian kompong ini tidak memiliki nilai, namun jika kita cermati dan pahami inilah kesenian tradisional kompong dan nilai-nilainya yang bisa penulis tangkap dan jelaskan berdasarkan pengalaman dan fakta dilapangan. Penjelasan lain mengenai budaya masa bisa dilacak melalui hubungan yang saling terkait antara beberapa variabel yang disepakati sebagai pembawa kemajuan sekaligus sebagai panyebar budaya.²⁰ .

¹⁹ *Opcit*, halaman 130-131, *Adiluhung* adalah jenis ungkapan seni yang mempunyai implikasi kepada perenungan ; didukung oleh teknik yang cukup rumit ; ada perangkat konsep yang mendasarinya. Sedangkan *Hiburan* sifatnya langsung merangsang panca indra atau juga tubuh untuk mengikuti dengan gerak ; mementingkan glamur dan sensasional .

²⁰ Hikmat Budiman *Lubang Hitam Kebudayaan*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 2002, halaman 271.

BAB V

PENUTUP

A . Kesimpulan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Bantan Tengah adalah tergolong masyarakat heterogen yang terdiri dari kondisi sosial masyarakat dan kultural yang sangat beragam, adapun penduduk asli Desa Bantan Tengah adalah suku asli. Ekonomi masyarakatnya tergolong menengah Sedangan mata pencaharian adalah bertani dan nelayan, dari segi agama mayoritas masyarakat beragama islam, sementara pendidikan adalah sudah setara dengan beberapa wilayah desa lain.

Kesenian tradisional kompang merupakan salah satu ajang yang dapat dijadikan sebagai sarana ukhuwah islamiah dan sarana komunikasi dalam mendidik, karena berkompang ini bukanlah suatu tuntutan tetapi merupakan suatu jalan insan berbudaya lebih melengkapi dirinya dengan nilai- nilai agama, moral; adat istiadat, keindahan, dan lain-lain.

Nilai estetika dalam kesenian kompang meliputi dari berbagai sudut analisa mulai dari naskah kemudian metode dasar dalam kesenian kompang yakni mulai dari pembuatan kompang, jenis tabuhan, cara bermain dan analisa nilai terhadap setiap babak dalam latihan maupun dalam kentong limo.

Adapun pesan moral yang paling menonjol dalam kesenian ini adalah selain bisa sebagai media dakwah, dalam kesenian ini juga terdapat beberapa pesan moral yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

B. Saran

1. Agar kedepan masyarakat Desa Bantan Tengah menjadikan kesenian ini sebuah ajang untuk meningkatkan ualitas dibeberapa kejuaraan dan acara
2. Agar bentuk- bentuk penyuluhan dan pembelajaran yang selama ini yang dirintis oleh masyarakat baik secara perorangan maupun yang secara berkelompok yang bertujuan membangun kesenian ini haruslah diberikan motifasi bukan diremehkan.
3. Haruslah ditingkatkan kualitas dan kreatifitas guna menambah lagi nilai estetika dalam kesenian kompang.
4. Agar mengikuti beberapa festival baik ditingkat desa, kecamatan bahkan yang lebih dari itu guna mengevaluasi kualitas dan ilham.

DAFTAR PUSTAKA

- Agil. Said. Husin Al-Munawar.** *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an dalam system pendidikan islam* , Ciputat Press, 2005
- Arifin, Zainal** “*Laporan Penelitian Tradisi Kenduri Dikalangan Masyarakat Suku Jawa*”
- Bagos. Ida. Mantra,** *filsafat penelitian dan metode penelitian sosial*. Pustaka pelajar. Yogyakarta
- Bertens, K.,** *Etika*, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta ,2000
- Budiman, Hikmat** *Lubang Hitam Kebudayaan*, Penerbit Kanisius Yogyakarta, 2002.
- Daradjat, Zakiah** , *Membina Nilai-Nilai Moral Diindonesia*, Bulan Bintang, Jakarta, 1976
- Depertemen Agama RI**, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, CV Toha Putra Semarang
- Enjang As, Dkk,** *Suatu Pendekatan Teologis Dan Filosofis Etika Dakwah* Penerbit Widya Padjadjaran Bandung, 2009
- Gazalba, Sidi.** *Sistematika Filsafat*, Penerbit Bulan Bintang Jakarta, 1978
- Hamidy UU dkk,** *Beberapa Aspek Sosial Budaya Daerah Riau* UIR Press, 2008
Pekanbaru 1993
- Hamidy UU** *Orang Melayu Di Riau*, UIR Press, 1996
- _____ *Nilai Suatu Kajian Awal*, UIR Press, 1993
- Harahap. Syahren.** *Pengantar Moral Akademik Didalam Dan Luar Kampus*. PT Raja Grafindo. Jakarta
- Hasyimy. A .** *Sejarah Kebudayaan Islam* , Bulan Bintang, Jakarta 1979
- Koentjaraningrat** *Pengantar Ilmu Antropologi* Aksara Baru Jakarta 1983
- Mulyana, Deddy. dkk.** *Komunikasi Antar Budaya*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2001

Magniz Franz dkk *13 Model Pendekatan Etika*, Pustaka Filsafat Penerbit Kanisius, Yogyakarta 1998

13 Tokoh Etika Sejak Zaman Yunani Sampai Abad Ke 19 Pustaka Filsafat Kanisius Yogyakarta 1998

Poedjawijatna *Etika Filsafat Tingkah Laku*, Rhineka Cipta, Jakarta, 1990

Poerwadarminta, Wjs. *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2002

Praja. Juhaya s. *Aliran-aliran filsafat dan etika*. Kencana, Jakarta 2003

Ruslan, Rosady, *Etika Kehumasan Konsepsi & Aplikasi*, Penerbit Raja Grafindo Jakarta, 2002

Saifudin, Achmad Fedyani. *Antropologi Kontemporer suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*, Penerbit Kencana Jakarta 2006

Sediawati. Edi. *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi Seni Dan Sejarah*, PT Raja Grafindo Jakarta.2007

Soedjito *Aspek Sosial Budaya Dalam Pembangunan Pedesaan*, PT Tiara Wacana Yogyakarta 1987

Soejatmoko, dkk, *Masalah Sosial Tahun 2000*, Penerbit Tiara Wacana, 1987.

Sumantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu*, Pustaka Sinar Harapan Jakarta 1990.

Surajiyo, *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta 2008

Taslim, Muhamad. *Skripsi Dinamika Orang Melayu Study Terhadap Pandangan Hidup Orang Melayu Didesa Melai Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Bengkalis*

Thamrin, Husni. *Etnografi Melayu Tradisi Dan Modernisasi*, Lembaga Penelitian UIN Suska Suska Press, Riau, 2007

www.kompang di riau

www.sejarah.kompang.com

Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer Modern English Press, Jakarta 1991